



TUGAS AKHIR - DK 184802

**STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU
PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT DI
KECAMATAN JAMBANGAN, SURABAYA**

**AL FIKRAM REZA MAULANA
0821154000115**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2019**



TUGAS AKHIR – DK 184802

**STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU
PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI
MASYARAKAT DI KECAMATAN JAMBANGAN,
SURABAYA**

**AL FIKRAM REZA MAULANA
NRP 08211540000115**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2019**



FINAL PROJECT – DK 184802

OPTIMIZATION STRATEGY OF PUBLIC GREEN SPACE BASED ON SOCIETY PERCEPTION IN JAMBANGAN, SURABAYA

**AL FIKRAM REZA MAULANA
NRP 08211540000115**

**Advisor
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA
HIJAU PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI
MASYARAKAT DI KECAMATAN JAMBANGAN,
SURABAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

AL FIKRAM REZA MAULANA

NRP. 08211540000115

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dr. Ing. Ir. Harvo Sulistyarmo

NIP. 195504281983031001



STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT DI KECAMATAN JAMBANGAN, SURABAYA

Nama Mahasiswa : **Al Fikram Reza Maulana**
NRP : **0821154000115**
Jurusan : **Perencanaan Wilayah dan Kota**
Dosen Pembimbing : **Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

ABSTRAK

Keberadaan dan optimasi ruang terbuka hijau kota sangat dibutuhkan oleh warga kota Surabaya, maka diperlukan pengelolaan yang baik sesuai fungsinya sehingga akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan lingkungan kota yang berkelanjutan. Kecamatan Jambangan merupakan salah satu kecamatan yang berada pada kota administrasi Surabaya Selatan yang memiliki permasalahan pada pemanfaatan ruang terbuka hijau publik. Berdasarkan data yang tercatat, pada Kecamatan Jambangan terdapat 8 RTH Publik (aktif) yang tercatat oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, dan RTH tersebut akan digunakan untuk penelitian ini. Berdasarkan Fakta empiri di lapangan, pada Kecamatan Jambangan terdapat pemanfaatan RTH yang belum optimal dari segi pemanfaatan fungsi yang ada pada RTH di Kecamatan tersebut. Lalu pada Kecamatan Jambangan hanya Kelurahan Jambangan yang pemanfaatan RTH-nya diperhatikan dengan baik, tidak dengan kelurahan Karah, Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Pagesangan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau Publik berdasarkan preferensi masyarakat. Metode analisis yang akan digunakan berupa analisis kualitatif dan analisis Delphi. Output yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah strategi optimalisasi RTH Publik yang

berdasarkan pada kondisi eksisting, kebutuhan masyarakat, serta faktor pengaruh optimalisasi RTH Publik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau publik pada Kecamatan Jambangan yaitu penyelenggaraan program terkait RTH, pengawasan dan pengelolaan pemerintah, pemanfaatan lahan, fungsi lahan, jenis rekreasi, wawasan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kepedulian masyarakat. Sementara untuk fungsi yang dibutuhkan ialah RTH dengan fungsi ekologis, sosial dan estetika.

Kata Kunci: RTH Publik, Optimalisasi

OPTIMIZATION STRATEGY OF PUBLIC GREEN SPACE BASED ON SOCIETY PERCEPTION IN JAMBANGAN, SURABAYA

Name : **Al Fikram Reza Maulana**
NRP : **0821154000115**
Department : **Urban and Regional Planning**
Supervisor : **Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

ABSTRACT

The existence and optimization of the city's green open space are needed by the citizens of Surabaya, so good management is needed according to its function so that it will be very influential in realizing a sustainable urban environment. Jambangan is one of the Districts located in the administrative city of South Surabaya that has problems with the utilization of public green open spaces. Based on the recorded data, in Jambangan District there are 8 public green open spaces (active) recorded by DKRTH, and the green open space will be used for this research. Based on empirical facts, there is the utilization of green open space in Jambangan sub-district which is not optimal in terms of utilization of existing functions in green open space. Then in Jambangan Subdistrict, only the Jambangan Village whose utilization of green open spaces was considered well, not in the Karah village, Kebonsari Village and Pagesangan Village.

Therefore, this research was conducted to formulate a strategy to optimize public green open space based on society preferences. The analytical method that will be used is in the form of qualitative analysis and Delphi analysis. The output that will be generated from this study is the strategy of optimizing public green space based on existing conditions, community needs, and the influence factors for optimizing public green open space.

Based on the results of the study some factors can affect the optimization of public green open space in Jambangan District, namely the implementation of programs related to green open space, government supervision and management, land use, land functions, types of recreation, community insight, community participation, and community care. And for the function required is green open space with the ecological, social and aesthetic functions.

Keywords: Green Open Space, Optimalization

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, serta sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian di mata kuliah Tugas Akhir yang berjudul “Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya”.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini:

1. Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya.
2. Kedua Orang Tua, Dra. Uchy Khadijah M.Psi dan kakak, Arizka Indah P. yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan serta motivasi.
3. Bapak Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak membantu dan memberikan masukan, arahan dan pemahaman terkait laporan Penelitian ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu, pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian ini.
5. Seluruh rekan-rekan angkatan 2015, Elektrona PWK ITS.
6. Seluruh rekan-rekan Medforek HMPL ITS 2017/2018 yang senantiasa memberikan dukungan.
7. Astri Karunia Tamara yang selalu mendukung, memberi semangat dan motivasi serta menemani dalam pengerjaan penelitian ini.

8. Teman-teman Bayu Samudra, Naufal Abdi, Alfian Najikh, Putra Galuh, M. Fachri, Jiwandana, Satria W, Naufal Pesdo, Abim Prakoso, Aldi Ramadhan, M. Andra, M. Naufal, Fathan F, Fadhil Iqbal, M. Lutfi Amrullah, dan Ramadhany A. yang turut serta memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman Baskara Adiena, Fikri Arif R, Sebastiana Gantha A. J., Atika Mitzalina, Almaida Medina, Erlina K, Mega D. K., Titisari, dan Ayu Annisa yang turut serta memberikan dukungan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wilayah perencanaan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritikan, masukan dan saran yang membangun akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| | |
| BAB I Pendahuluan..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Tujuan dan Sasaran | 4 |
| 1.3.1. Tujuan | 4 |
| 1.3.2. Sasaran..... | 4 |
| 1.4. Ruang Lingkup Pembahasan..... | 4 |
| 1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah..... | 5 |
| 1.4.2. Ruang Lingkup Substansi | 9 |
| 1.4.3. Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5.1. Manfaat Teoritis..... | 10 |
| 1.5.2. Manfaat Praktis | 10 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 10 |
| 1.7. Kerangka Berpikir..... | 11 |
| | |
| BAB II Tinjauan Pustaka | 13 |
| 2.1. Pengertian Ruang Terbuka Publik | 13 |
| 2.2. Ruang Terbuka Hijau | 14 |
| 2.2.1. Definisi Ruang Terbuka Hijau..... | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.2. Fungsi dan Peranan Ruang Terbuka Hijau | 15 |
| 2.2.3. Tipologi Ruang Terbuka Hijau | 18 |
| 2.2.4. Karakteristik Ruang Terbuka Hijau | 24 |
| 2.2.5. Vegetasi Ruang Terbuka Hijau | 25 |
| 2.3. Kebutuhan Penyediaan dan Ruang Terbuka Hijau | 28 |
| 2.4. Aspek yang Mempengaruhi Optimalisasi RTH | 31 |
| 2.5. Tujuan Penyelenggaraan dan Penataan RTH | 35 |
| 2.6. Sintesa Tinjauan Pustaka | 35 |
| BAB III Metode Penelitian | 39 |
| 3.1. Pendekatan Penelitian | 39 |
| 3.2. Jenis Penelitian | 39 |
| 3.3. Variabel Penelitian | 40 |
| 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian | 42 |
| 3.4.1. Populasi Penelitian | 42 |
| 3.4.2. Sampel Penelitian | 42 |
| 3.5. Metode Pengumpulan Data | 45 |
| 3.5.1. Data Primer | 45 |
| 3.5.2. Data Sekunder | 46 |
| 3.6. Metode Analisis Data | 46 |
| 3.6.1. Identifikasi Karakteristik RTH Publik | 48 |
| 3.6.2. Analisis Kebutuhan Masyarakat | 48 |
| 3.6.3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi | 50 |
| 3.6.4. Strategi Optimalisasi RTH Publik | 52 |
| 3.7. Tahapan Penelitian | 53 |
| BAB IV Hasil dan Pembahasan | 55 |
| 4.1. Gambaran Umum | 55 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian | 55 |

| | |
|--|------------|
| 4.1.2. Gambaran Umum RTH Publik di Wilayah Penelitian | 59 |
| 4.2. Analisis | 67 |
| 4.2.1. Mengidentifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Jambangan | 67 |
| 4.2.2. Analisis Kebutuhan Masyarakat terhadap Fungsi RTH Publik di Kecamatan Jambangan..... | 73 |
| 4.2.3. Analisis Faktor Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan | 86 |
| 4.2.4. Perumusan Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Jambangan..... | 96 |
| BAB V Kesimpulan | 117 |
| 5.1. Kesimpulan | 117 |
| 5.2. Rekomendasi..... | 120 |
| Daftar Pustaka | 121 |
| Lampiran..... | 125 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel II.1. Fungsi Ruang Terbuka Hijau | 15 |
| Tabel II.2. Tipologi Ruang Terbuka Hijau | 19 |
| Tabel II.3. Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau | 20 |
| Tabel II.4. fungsi dan Penerapan RTH pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan | 22 |
| Tabel II.5. Contoh Tanaman untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota..... | 27 |
| Tabel II.6. Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk | 29 |
| Tabel II.7. Sintesa Tinjauan Pustaka | 36 |
| | |
| Tabel III.1. Variabel Penelitian..... | 40 |
| Tabel III.2. Stakeholder Penelitian | 43 |
| Tabel III.4. Metode Analisis Data | 47 |
| | |
| Tabel IV.1. Kriteria Fungsi Taman..... | 59 |
| Tabel IV.2. Daftar RTH Publik di Kecamatan Jambangan | 61 |
| Tabel IV.3. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Proporsi Wilayah Terhadap Populasi Penduduk | 68 |
| Tabel IV.4. Persebaran Fungsi Ekologis yang Terdapat Pada Taman Lingkungan di Kecamatan Jambangan | 69 |
| Tabel IV.5. Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik | 87 |
| Tabel IV.6. Strategi Optimalisasi RTH Publik Di Kecamatan Jambangan Berdasarkan Fungsi | 103 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik memiliki posisi yang penting dalam suatu kota karena dengan adanya ruang publik masyarakat memiliki tempat untuk berinteraksi sosial maupun berkegiatan ekonomi, yang mampu meningkatkan perkembangan masyarakat. Hal ini akan berdampak pada produktivitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kim, 2015). Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat diartikan sebagai area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (PERMEN PU No. 05/PRT/M/2008 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan). Optimalisasi RTH harus disesuaikan dengan peruntukan yang telah ditentukan oleh rencana tata ruang yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat. RTH Publik yang dilaksanakan oleh pemerintah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku yang dilihat dari segi pengoptimalan dan pemanfaatannya. (Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Bidang Penataan Ruang, 2014). Saat ini pembangunan yang cukup pesat terjadi di kota-kota besar di Indonesia salah satunya kota Surabaya.

Kota Surabaya yang saat ini berpenduduk sangat padat dan terkonsentrasi terutama di kawasan pusat kota, menjadikan tingkat kenyamanan penghuni lingkungan kota menurun. Dengan semakin padatnya lingkungan kota dan akibat pengotoran udara, akan mempengaruhi suhu udara, radiasi matahari, kelembaban udara serta aliran kecepatan angin lokal. Dampak dari keadaan yang demikian tersebut akan menjadikan keseimbangan

lingkungan kota berubah. Oleh karena itu keberadaan dan optimasi ruang terbuka hijau kota sangat dibutuhkan oleh warga kota Surabaya, maka diperlukan pengelolaan yang baik dengan penghijauan yang terencana serta alami sesuai fungsi dan estetika kota akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan lingkungan kota yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah membuat aturan yang mengatur proporsi RTH di kota-kota besar sebesar 30% dari luasan wilayah perkotaan tersebut dimana 20% merupakan ruang terbuka hijau publik dan 10% ialah ruang terbuka hijau privat. Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (PERMEN PU No. 05/PRT/M/2008 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Di Perkotaan). Berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, penyediaan RTH dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah penduduk yang tinggal pada kawasan tersebut.

Ruang lingkup penelitian adalah tingkat kecamatan, untuk menentukan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku. Berdasarkan PERMEN PU No. 5 Tahun 2008, penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk pada tingkatan Kecamatan sebesar 0,2 m²/jiwa.

Kecamatan Jambangan terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Jambangan, Kelurahan Karah, Kelurahan Kebonsari, dan Kelurahan Pagesangan. Memiliki luas wilayah 385.167 m² dan dengan populasi penduduk 23.193 jiwa (Profil Kecamatan

Jambangan Dalam Angka, 2017). Berdasarkan Fakta empiri di lapangan, pada Kecamatan Jambangan terdapat pemanfaatan RTH yang belum optimal dari segi pemanfaatan fungsi yang ada pada RTH di Kecamatan tersebut, lalu pada Kecamatan Jambangan hanya Kelurahan Jambangan yang pemanfaatan RTH-nya diperhatikan dengan baik, tidak dengan kelurahan Karah, Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Pagesangan. Untuk fungsi RTH yang terdapat pada Kecamatan tersebut meliputi fungsi ekologis, sosial dan estetika. Untuk fungsi ekologis belum optimalnya pemanfaatan vegetasi sebagai fungsi peneduh dan resapan pada ruang terbuka hijau di Kecamatan Jambangan menjadi masalah yang sedang dihadapi. Lalu untuk fungsi sosial, adanya taman aktif yang terdapat di Kecamatan Jambangan dengan fasilitas seperti pendopo dan lapangan untuk berinteraksinya warga, masih jarang dimanfaatkan oleh warga, sehingga terkesan terabaikan. Untuk fungsi estetika pada ruang terbuka hijau, di Kecamatan Jambangan terdapat beberapa taman aktif dan pasif yang terkesan diabaikan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga fungsi estetika yang seharusnya dapat memperindah lingkungan dan membentuk faktor keindahan arsitektural tidak berjalan sehingga menimbulkan kesan kumuh pada ruang terbuka hijau tersebut. Ditambah dengan fungsi edukasi agar tiga kelurahan selain kelurahan Jambangan bisa mempelajari dan mengikuti program-program lingkungan yang sudah diterapkan pada kelurahan Jambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan RTH masih belum optimal dari segi fungsinya yaitu fungsi ekologis, sosial dan estetika yang terdapat pada wilayah tersebut, hal tersebut dapat mengganggu aktivitas sosial pada masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang

tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah **“Bagaimana Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan preferensi masyarakat yang diperlukan pada Kecamatan Jambangan Surabaya”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan strategi optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Jambangan, Surabaya agar dapat meningkatkan kualitas pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik.

1.3.2. Sasaran

Sesuai Untuk mencapai tujuan penelitian di atas maka disusun beberapa sasaran yaitu sebagai berikut :

- Mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kecamatan Jambangan
- Menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH Publik di Kecamatan Jambangan
- Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH di Kecamatan Jambangan
- Merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini akan terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup pembahasan.

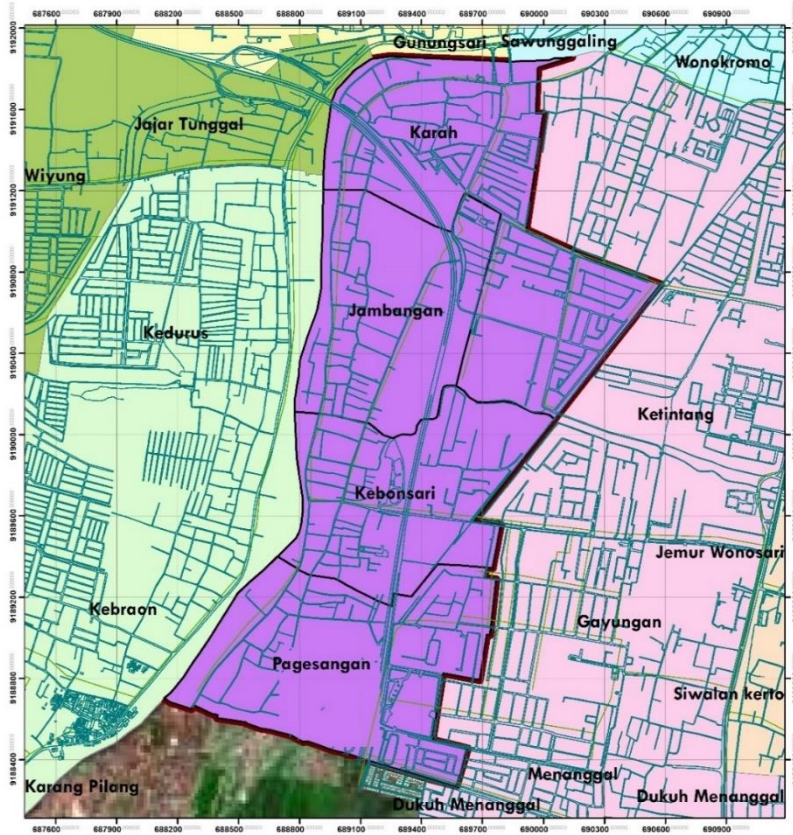
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Secara spasial, penelitian ini diorientasikan pada Kampung Jambangan yang terletak di Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini hanya dibatasi pada Kawasan Kecamatan Jambangan, Surabaya yang terdiri dari 126 RT dan 26 RW dengan luas wilayah 385.167 m². Sedangkan untuk batas administrasi wilayah penelitian ialah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Wonokromo
- Sebelah Selatan : Kota Sidoarjo
- Sebelah Barat : Kec. Karangpilang
- Sebelah Timur : Kec. Gayungan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Peta I.1 Wilayah Penelitian



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA WILAYAH PENELITIAN



1:15,000

0 130260 520 780 1,040
Meters

INSET PETA



LEGENDA

- Jalan
- Jalan_Utama
- Batas Wilayah Studi

SUMBER :

Peta Dasar Kota Surabaya, 2017
SURVEY PRIMER, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang digunakan untuk meneliti Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Jambangan, akan ditunjang beberapa ilmu dan atau teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang akan dipakai terkait Ruang Terbuka Hijau yang meliputi definisi, manfaat, fungsi, tipologi, klasifikasi jenis dan bentuk RTH, lalu karakteristik penyediaan. Serta akan ditunjang dengan preferensi masyarakat untuk kebutuhan RTH Publik dan juga stakeholder terkait dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik.

1.4.3. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk ruang lingkup penelitian ini, berkaitan strategi optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik yang terdapat di Kecamatan Jambangan, Surabaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada analisis karakteristik Ruang Terbuka Hijau eksisting atau RTH publik yang sudah ada pada Kecamatan Jambangan, melalui survei langsung/primer pada lokasi tersebut dengan difokuskan pada Ruang Terbuka Hijau Publik khususnya taman lingkungan (H2). Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan mengetahui preferensi masyarakat mengenai kebutuhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Jambangan berdasarkan fungsi dari RTH tersebut. Selain itu dibutuhkan juga mengenai pendapat para stakeholder terkait pembangunan RTH guna mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH. Hasil

analisis tersebut lalu akan digunakan sebagai faktor untuk menentukan strategi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Jambangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai pentingnya optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik dalam suatu wilayah khususnya wilayah permukiman agar keseimbangan akan suatu lingkungan tetap terjaga.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan ini yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah dalam rencana optimalisasi suatu Ruang Terbuka Hijau Publik pada kawasan permukiman agar fungsinya dapat maksimal dan tidak salah sasaran pada setiap Ruang Terbuka Hijau yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, ruang lingkup wilayah penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan RTH, definisi RTH menurut para pakar, manfaat RTH, tipologi RTH, kriteria fungsi RTH Publik, kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik, penelitian sebelumnya, dan sintesa kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta obyek studi yang berkaitan dengan aspek yang diteliti sesuai dengan pengamatan atau pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta obyek studi yang berkaitan dengan aspek yang diteliti sesuai dengan pengamatan atau pengumpulan data.

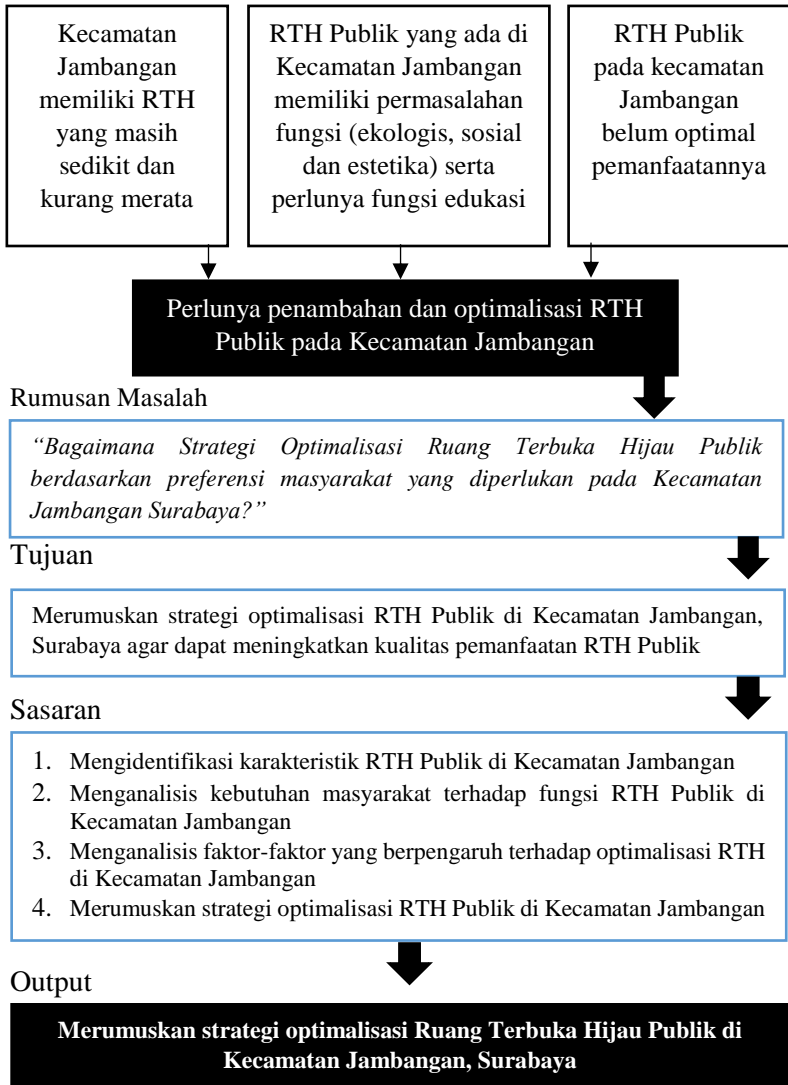
BAB V Penutup

Bab ini memuat elaborasi dan rincian kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi, serta saran untuk kajian lanjutan.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir teoritis menggambarkan pola pikir penelitian mulai sejak latar belakang hingga tujuan. Berikut adalah gambar kerangka berpikir teoritis:

Latar Belakang



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Penulis 2019

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik

Dalam UU no. 26 Tahun 2007 yang mengatur mengenai penataan ruang di Indonesia, ruang merupakan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai suatu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.

Ruang terbuka merupakan lahan terbuka yang tidak berkembang (tidak memiliki bangunan atau bangunan bangunan lainnya) dan dapat diakses oleh publik. Ruang terbuka bisa meliputi: Ruang hijau (tanah yang sebagian atau seluruhnya ditutupi rumput, pepohonan, semak belukar, atau vegetasi lainnya). Ruang hijau meliputi taman, taman masyarakat, dan kuburan, kebun sekolah, taman bermain, area tempat duduk umum, dan plaza umum. Ruang terbuka menyediakan area rekreasi untuk penduduk dan membantu meningkatkan kualitas lingkungan dan keindahan lingkungan.

Sementara itu menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, ruang terbuka ialah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang dasarnya tanpa bangunan.

2.2 Ruang Terbuka Hijau

2.2.1. Definisi Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan menurut World Health Organization (2017) Ruang terbuka hijau seperti taman dan lapangan olah raga serta hutan dan padang rumput alami, lahan basah atau ekosistem lainnya, merupakan komponen mendasar dari ekosistem perkotaan manapun. Kawasan perkotaan hijau memfasilitasi aktivitas fisik dan relaksasi, dan membentuk tempat berlindung dari kebisingan. Pohon menghasilkan oksigen, dan membantu menyaring polusi udara yang berbahaya, termasuk partikel partikulat udara. Bintik air, dari danau sampai sungai dan air mancur, suhu sedang. Sumarmi (2006) mendefinisikan RTH sebagai bagian dari ruangruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Selain itu, RTH juga dapat diartikan sebagai area terbuka dengan batas dan luasan tertentu sesuai peran dan fungsinya, bisa berbentuk memanjang (jalur) dan/atau mengelompok, yang

penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam (Purnomohadi, 2016).

Keberadaan RTH sangat berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Jika dipandang dari fungsinya, maka ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik atau ruang tempat berinteraksi manusia. ruang publik berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama baik berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan,2009).

2.2.2. Fungsi dan Peranan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH memiliki fungsi utama dan fungsi tambahan, berikut ialah fungsi ruang terbuka hijau:

Tabel II.1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

| NO | FUNGSI | KETERANGAN |
|----|----------------------|--|
| 1 | Utama (Intrinsik) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi jaminan pengadaan RTH mnejadi bagian dari sistem sirkulasi udara/paru-paru kota 2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar 3. Sebagai peneduh 4. Produsen oksigen |

| | | |
|---|-----------------------|---|
| | | <p>5. Penyerap air hujan</p> <p>6. Penyedia habitat satwa</p> <p>7. Penyerap polutan media udara, air dan tanah</p> <p>8. Penahan angin</p> |
| 2 | Tambahan (Ekstrinsik) | <p>1. Fungsi sosial dan budaya :</p> <p>a. Menggambarkan ekspresi budaya lokal</p> <p>b. Merupakan media komunikasi warga kota</p> <p>c. Tempat rekreasi</p> <p>d. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam</p> <p>2. Fungsi ekonomi :</p> <p>a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur</p> <p>b. Bisa menjadi bagian dai usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.</p> <p>3. Fungsi estetika :</p> <p>a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun mikro seperti</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>lansekap kota secara keseluruhan</p> <p>b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota</p> <p>c. Pembentuk faktor keindahan arsitektural</p> <p>d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.</p> |
|--|--|--|

Sumber: Permen PU NO.5/PRT/M/2008

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa fungsi ruang terbuka hijau menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan mempunyai fungsi yang beragam dan jika dikerucutkan menjadi fungsi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini juga sebanding dengan fungsi RTH pada peraturan yang dibuat sebelumnya yaitu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Fungsi RTH yang beragam pada dasarnya dapat memberikan gambaran mengenai bentukan ruang terbuka hijau yang sesuai pada masyarakat. Penyesuaian fungsi dengan lokasi dan juga kondisi sosial masyarakat yang akan dibangun diharapkan dapat menghasilkan keberlanjutan ruang terbuka hijau publik di suatu kawasan. Berdasarkan fakta empiri di lapangan, ruang terbuka hijau pada Kecamatan

Jambangan terdapat pada daerah permukiman penduduk. Hal tersebut menyebabkan aspek ekonomi dari suatu ruang terbuka hijau pada daerah tersebut tidak nampak. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan untuk tidak memasukan aspek ekonomi pada fungsi ruang terbuka hijau di daerah Kecamatan Jambangan.

2.2.3. Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) Tipologi ialah ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut sifat masing-masing. Dan juga Tipologi menurut (dalam Arsitektur dan Perancangan Kota) ialah klasifikasi (biasanya berupa klasifikasi fisik suatu bangunan) karakteristik umum ditemukan pada bangunan dan tempat-tempat perkotaan, menurut hubungan mereka dengan kategori yang berbeda, seperti intensitas pembangunan (dari alam atau pedesaan ke perkotaan) derajat, formalita dan sekolah pemikiran (misalnya, modernis atau tradisional).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, tipologi dibagi menjadi empat yaitu berdasarkan fisik, fungsi, struktur dan kepemilikan. Berikut ialah klasifikasi tipologi ruang terbuka hijau:

Tabel II.2 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

| NO | TIPOLOGI (1) | KLASIFIKASI (2) |
|-----------|------------------------|--|
| 1 | Fisik | a. RTH Alami b. RTH Non Alami |
| 2 | Fungsi | a. Ekologis b. Sosial Budaya c. Estetika d. Ekonomi |
| 3 | Struktur | a. Pola Ekologis b. Pola Planologis |
| 4 | Kepemilikan | a. RTH Publik b. RTH Privat |

Sumber: Permen PU NO.5/PRT/M/2008

Secara fisik, RTH dapat diklasifikasikan menjadi RTH Alami yang berupa taman nasional, habitat liar alami dan kawasan lindung. Sedangkan untuk RTH Non Alami seperti lapangan olahraga, taman, pemakaman, atau jalur hijau jalan. Secara fungsi, RTH diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu secara ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Sementara RTH berdasarkan struktur ruang diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu pola ekologis yakni dalam bentuk mengelompok, memanjang, atau tersebar sedangkan untuk pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Sementara itu dari segi kepemilikan, RTH

diklasifikasikan menjadi dua yaitu RTH Publik dimana RTH tersebut diperuntukan untuk semua kalangan dan juga RTH Privat yang dimiliki oleh kalangan tertentu. Berikut ialah pembagian jenis-jenis RTH Publik dan RTH Privat:

Tabel II.3 Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau

| No | Jenis (1) | RTH Publik (2) | RTH Privat (3) |
|----------|---|----------------------|----------------------|
| 1 | Pekarangan | | |
| | a. Pekarangan rumah tinggal | | √ |
| | b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha | | |
| | c. Taman atap bangunan | | √ |
| 2 | Taman dan Hutan Kota | | |
| | a. Taman RT | √ | √ |
| | b. Taman RW | √ | √ |
| | c. Taman kelurahan | √ | √ |
| | d. Taman kecamatan | √ | √ |
| | e. Taman kota | √ | |
| | f. Hutan kota | √ | |
| | g. <i>Green Belt</i> | √ | |
| 3 | Jalur Hijau Jalan | | |
| | a. Pulau jalan dan median jalan | √ | √ |
| | b. Jalur pejalan kaki | √ | √ |

| No | Jenis (1) | RTH Publik (2) | RTH Privat (3) |
|----------|---|----------------------|----------------------|
| | c. Ruang di bawah jalan layang | √ | |
| 4 | RTH Fungsi Tertentu | | |
| | a. RTH sempadan rel kereta api | √ | |
| | b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi | √ | |
| | c. RTH sempadan sungai | √ | |
| | d. RTH sempadan pantai | √ | |
| | e. RTH pengamanan sumber air baku | √ | |
| | f. Pemakaman | √ | |

Sumber: Permen PU NO.5/PRT/M/2008

Lalu menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, karakteristik RTH juga disesuaikan dengan tipologi kawasannya. Berikut ialah strategi karakteristik RTH di perkotaan untuk berbagai tipologi kawasan perkotaan :

Tabel II.4 Fungsi dan Penerapan RTH pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan

| No | Tipologi Kawasan Perkotaan (1) | Karakteristik RTH | |
|----|--------------------------------|---|--|
| | | Fungsi Utama (2) | Penerapan Kebutuhan RTH (3) |
| 1 | Pantai | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengamanan wilayah pantai b. Sosial budaya c. Mitigasi bencana | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan luas b. Wilayah Berdasarkan fungsi tertentu |
| 2 | Pegunungan | <ul style="list-style-type: none"> a. Konservasi tanah b. Konservasi air c. Keanekaragaman hayati | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan luas b. Wilayah Berdasarkan fungsi tertentu |
| 3 | Rawan Bencana | <ul style="list-style-type: none"> a. Mitigasi / evakuasi bencana | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan fungsi tertentu |
| 4 | Berpenduduk jarang s.d. sedang | <ul style="list-style-type: none"> a. Dasar perencanaan kawasan b. Sosial | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan fungsi tertentu b. Berdasarkan jumlah penduduk |
| 5 | Berpenduduk padat | <ul style="list-style-type: none"> a. Ekologis b. Sosial c. Hidrologis | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan fungsi tertentu b. Berdasarkan jumlah penduduk |

Sumber: Permen PU NO.5/PRT/M/2008

Berdasarkan Permen PU NO.5/PRT/M/2008, RTH secara fisik terbagi menjadi dua yaitu fisik non

alami dan alami. Selain itu, RTH juga dibedakan menjadi RTH Publik dan Privat dimana RTH Publik dapat berbentuk taman dan hutan kota, jalur hijau jalan ataupun RTH dengan fungsi tertentu, serta untuk masing-masing tipologi kawasan memiliki karakteristik RTH yang berbeda-beda dengan meninjau dari fungsi utama serta penerapan kebutuhan RTH.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat dibataskan pada ruang terbuka hijau yang akan menjadi bahasan merupakan RTH dengan tipologi fisik non alami karena RTH bukan berupa habitat liar alami, kawasan lindung, maupun taman nasional melainkan berupa jalur hijau atau taman kota, sehingga RTH pada kawasan penelitian termasuk dalam tipe RTH non alami atau buatan. Pada segi struktur ruang, RTH pada kawasan penelitian termasuk pada RTH dengan struktur ekologis yang mengikuti struktur ruang secara alami baik secara memanjang, mengelompok, atau tersebar. Sedangkan dari segi kepemilikan, RTH pada kawasan penelitian merupakan RTH Publik yang dikelola oleh pemerintah.

Pada studi kasus penelitian ini, wilayah yang akan diteliti merupakan suatu kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga dalam penerapannya harus memiliki fungsi utama yaitu fungsi ekologis serta sosial yang dalam penerapannya memperhatikan kebutuhan berdasarkan fungsi tertentu dan jumlah penduduk yang ada.

2.2.4. Karakteristik Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, karakteristik ruang terbuka hijau pada kawasan berpendudukan padat terbagi menjadi tiga yaitu fungsi ekologis, sosial, dan hidrologis.

Karakteristik ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu skala RTH, kategori fisik, jenis RTH, fungsi RTH serta luasan RTH (Amiany, 2014). Belia Anes dalam penelitiannya juga menuliskan bahwa karakteristik ruang terbuka dapat dilihat dari kondisi fisik dan karakteristik sosial kawasan perkotaan. Sedangkan, Indri (2012) menjadikan karakteristik vegetasi sebagai salah satu indikator dari karakteristik RTH.

Dari ketiga teori tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik RTH perkotaan dapat dilihat dari skala, kategori fisik atau kondisi fisik, jenis dan fungsi RTH, komposisi vegetasi. Sehingga, dalam penelitian ini dapat digunakan indikator sebagai berikut :

1. Pemanfaatan RTH.

Indikator ini dapat dijelaskan dengan variabel jenis RTH, variabel fungsi RTH dan skala RTH. Indikator ini dipilih karena meliputi variabel yang sejalan dengan pernyataan Amiany (2014) yang menyatakan bahwa jenis dan fungsi

RTH serta skala RTH merupakan aspek yang dapat digunakan sebagai penilaian karakteristik RTH perkotaan.

2. Kondisi Fisik.

Indikator ini dipilih karena sejalan dengan Amiany (2014) dan Belia Anes (2010) yang menyatakan bahwa karakteristik RTH dapat dilihat dari kondisi fisik. Indikator ini dapat dijelaskan melalui variabel fisik binaan, variabel fisik alami serta luas RTH.

3. Karakteristik Vegetasi.

Indikator ini dipilih karena sejalan dengan Indri (2012) yang menjadikan karakteristik vegetasi sebagai salah satu indikator dari karakteristik RTH. Indikator ini dapat dijelaskan melalui variabel jenis dan fungsi tanaman.

2.2.5. Vegetasi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau merupakan ruang yang dibangun dari kumpulan tanaman atau vegetasi yang telah disesuaikan dengan lokasi serta rencana dan rancangan peruntukannya.

Menurut *Indonesian Institute for Infrastructure Studies* (2011) vegetasi merupakan keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon yang merupakan tumbuhan berbatang pokok tunggal berkayu keras, perdu yang merupakan tumbuhan berkayu dengan percabangan mulai dari pangkal batang dan memiliki lebih dari satu batang utama, semak yang memiliki arti tumbuhan berbatang hijau serta tidak berkayu, dan rumput. Sifat, ciri serta kriteria arsitektural dan holtikultural tanaman dan vegetasi penyusun RTH harus menjadi bahan pertimbangan dalam seleksi jenis tanaman yang akan

ditanam untuk keberhasilan rancangan, penanaman dan kelestariannya.

Kriteria Vegetasi RTH Taman dan Taman Kota

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No:

05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, ada beberapa kriteria pemilihan vegetasi untuk taman lingkungan dan taman kota, kriteria tersebut seperti :

- a. Tidak bercaun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi
- b. Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap
- c. Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang
- d. Perawakan dan bentuk tajuk cukup indah
- e. Kecepatan tumbuh sedang
- f. Berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya
- g. Jenis tanaman tahunan atau musiman
- h. Jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal
- i. Tahan terhadap hama penyakit tanaman
- j. Mampu menyerap dan menyerap cemaran udara
- k. Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung

Pada pedoman tersebut juga dijabarkan contoh tanaman yang cocok untuk taman lingkungan dan taman kota, berikut ialah tabel jenis tanaman :

Tabel II.5 Contoh Tanaman untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota

| No | Nama Tanaman (1) | Keterangan (2) |
|-----------|-------------------------|-----------------------|
| 1 | Bunga Kupu-kupu | Berbunga |
| 2 | Sikat Botol | Berbunga |
| No | Nama Tanaman (1) | Keterangan (2) |
| 3 | Kemboja Merah | Berbunga |
| 4 | Kersen | Berbuah |
| 5 | Kendal | Berbunga |
| 6 | Kesumba | Berbunga |
| 7 | Jambu Batu | Berbuah |
| 8 | Bungur Sakura | Berbunga |
| 9 | Bunga Saputangan | Berbunga |
| 10 | Lengkeng | Berbuah |
| 11 | Bunga Lampion | Berbunga |
| 12 | Bungur | Berbunga |
| 13 | Tanjung | Berbunga |
| 14 | Kenanga | Berbunga |
| 15 | Sawo Kecil | Berbuah |
| 16 | Jambu Air | Berbuah |
| 17 | Kenari | Berbuah |

Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2008

2.3 Kebutuhan Penyediaan dan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Permen PU NO. 5 Tahun 2008, ada beberapa penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan antara lain :

1. Penyediaan RTH Berdasarkan Luas Wilayah
 - a. Ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH Privat
 - b. Proporsi RTH pada wilayah perkotaan ialah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.
 - c. Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaanya.
2. Penyediaan RTH Berdasarkan Kebutuhan Fungsi Tertentu

Fungsi RTH pada kategori ini ialah untuk perlindungan atau pengamanan, sarana dan prasarana misalnya melindungi kelestarian sumber daya alam, pengamanan pejalan kaki atau membatasi perkembangan penggunaan lahan agar fungsi utamanya tidak terganggu. RTH kategori ini meliputi: jalur hijau sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH kawasan perlindungan setempat berupa RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, dan RTH pengamanan sumber air baku/mata air

3. Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Untuk menentukan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara

jumlah penduduk yang dilayani dengan standar RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku.

Tabel II.6 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

| No | Unit Lingkungan (1) | Tipe RTH (2) | Luas Minimal/ Unit (m ²) (3) | Luas Minimal/ Kapita (m ²) (4) | Lokasi (5) |
|----|---------------------|-----------------|--|--|---|
| 1 | 250 jiwa | Taman RT | 250 | 1,0 | Di tengah lingkungan RT |
| 2 | 2500 jiwa | Taman RW | 1.250 | 0,5 | Di pusat kegiatan RW |
| 3 | 30.000 jiwa | Taman Kelurahan | 9.000 | 0,3 | Dikelompokan dengan sekolah/pusat kelurahan |
| 4 | 120.000 jiwa | Taman Kecamatan | 24.000 | 0,2 | Dikelompokan dengan sekolah/pusat kecamatan |
| | | Pemukaman | Disesuaikan | 1,2 | Tersebar |
| 5 | 480.000 jiwa | Taman Kota | 144.000 | 0,3 | Di pusat wilayah/kota |
| | | Hutan Kota | Disesuaikan | 4,0 | Didalam kawasan pinggiran |

| | | | | | |
|--|--|------------------------------|-------------|------|------------------------------|
| | | Untuk fungsi-fungsi tertentu | Disesuaikan | 12,5 | Disesuaikan dengan kebutuhan |
|--|--|------------------------------|-------------|------|------------------------------|

Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2008

Berdasarkan makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan tahun 2009, dalam rencana pembangunan dan pengembangan RTH yang fungsional suatu wilayah perkotaan, ada empat hal utama yang harus diperhatikan yaitu:

1. Luas RTH minimum yang diperlukan dalam suatu wilayah perkotaan ditentukan secara komposit oleh tiga komponen berikut ini, yaitu:
 - a. Kapasitas atau daya dukung alami wilayah
 - b. Kebutuhan per kapita (kenyamanan, kesehatan, dan bentuk pelayanan lainnya)
 - c. Arah dan tujuan pembangunan kota

RTH berluas minimum merupakan RTH berfungsi ekologis yang berlokasi, berukuran, dan berbentuk pasti, yang melingkup RTH Publik dan RTH Privat. Dalam suatu wilayah perkotaan maka RTH Publik harus berukuran sama atau lebih luas dari RTH luas minimal, dan RTH Privat merupakan RTH pendukung dan penambah nilai rasio terutama dalam meningkatkan nilai dan kualitas lingkungan dan kultural kota.

2. Lokasi lahan kota yang potensial dan tersedia untuk RTH
3. Struktur dan pola RTH yang akan dikembangkan (bentuk, konfigurasi, dan distribusi)

4. Seleksi tanaman sesuai kepentingan dan tujuan pembangunan kota.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan dan pengembangan RTH di suatu kawasan yang harus disesuaikan dengan manfaat kebutuhan yang ingin dicapai pada penelitian. Pada penelitian ini, adapun manfaat yang akan dicapai dalam penyediaan RTH ialah tersedianya RTH yang sesuai dengan fungsi dan keinginan masyarakat agar penggunaannya dapat berjalan optimal.

2.4 Aspek yang Mempengaruhi Optimalisasi RTH

Menurut Carr (1992) indikator yang harus dipunyai oleh sebuah ruang publik, agar dapat memenuhi persyaratan yang berkualitas dapat ditinjau dari dua pokok aspek yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik dapat berupa ukuran, kelengkapan sarana elemen pendukung, desain, dan kondisi. Sedangkan untuk aspek non fisik ialah responsif, demokratis, meaningful dan accessible.

Attayaya (2009) menguraikan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan. Lalu pada dasarnya, ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau pada perkotaan menurut beberapa ahli. Yang pertama mengenai faktor penentu perubahan jumlah RTH di perkotaan yaitu

adanya penambahan lahan kosong yang tidak digunakan sebagai RTH dan adanya penambahan jumlah fasilitas umum yang mengalihkan fungsi RTH sehingga menyebabkan terus menurunnya jumlah RTH di suatu perkotaan, hal tersebut dikemukakan oleh Patria (2010).

Sedangkan menurut Rinawati (2002) menyatakan bahwa penerapan serta pelaksanaan kebijakan RTH masih sangat lemah karena beberapa aspek yang mempengaruhi, yaitu rendahnya program pengelolaan RTH, rendahnya komitmen para pelaku dalam penerapan strategi kebijaksanaan, rendahnya kemampuan pendanaan pelaku RTH, dan rendahnya wawasan pelaku RTH tentang kenis manfaat, dan fungsi RTH. Menurut Darmawan (2009) faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi pemanfaatan taman kota ialah lahan taman cukup luas, kerindangan pohon peneduh harus menaungi tempat duduk, maupun jalan setapak, kepedulian terhadap perawatan dan kebersihan serta proses perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat karena taman kota merupakan taman umum yang dimanfaatkan bersama menjadi tanggung jawab bersama pula. Berdasarkan PERMENDAGRI No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan mengenai taman lingkungan perumahan dan permukiman merupakan taman dengan klasifikasi yang lebih kecil dan diperuntukkan untuk kebutuhan rekreasi terbatas yang meliputi populasi terbatas/masyarakat sekitar. Taman ini mempunyai fungsi sebagai paru-paru kota (sirkulasi udara dan penyinaran), peredam kebisingan, menambah keindahan visual, area interaksi, rekreasi, tempat bermain, dan menciptakan kenyamanan lingkungan.

Menurut Lestari (2008), ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi ketersediaan RTH yaitu adanya keterbatasan lahan dan tingginya harga lahan, lalu kepemilikan lahan yang bukan dimiliki oleh pemerintah, pengawasan dan pengendalian yang masih belum optimal, perubahan fungsi penggunaan lahan, adanya keterbatasan dana, kurangnya kesadaran masyarakat dan sedikitnya faktor peruntukan zonasi RTH.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang secara umum dibahas oleh para pakar/ahli. Aspek tersebut meliputi :

1. Aspek Fisik

- a. Aspek Penggunaan Lahan

Menurut Lestari (2008) kondisi suatu lahan dan nilai dari suatu lahan dapat mempengaruhi ketersediaan RTH pada kawasan perkotaan serta sesuai dengan kondisi wilayah studi yang memiliki keterbatasan lahan karena mayoritas penggunaan lahan yang ada berupa lahan terbangun. Oleh karena itu, indikator tersebut dapat berupa variable keterbatasan jumlah lahan yang ada dan terjadinya alih fungsi lahan

- b. Aspek Rekreasi

Seperti yang terpampang pada PERMENDAGRI No. 1 Tahun 2007 taman pada lingkungan perumahan dan permukiman dapat diperuntukan sebagai kebutuhan rekreasi terbatas yang meliputi populasi terbatas atau hanya masyarakat sekitar. Adapun variabel pada indikator ini berupa: kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta jenis rekreasi

2. Aspek Non-Fisik

- a. Aspek Kelembagaan

Menurut Rinawati (2002) dan Lestari (2008) menyatakan bahwa ketersediaan RTH turut dipengaruhi oleh kondisi kelembagaan pada suatu kawasan perkotaan. Kondisi kelembagaan yang dimaksud oleh keduanya berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pihak kelembagaan serta fungsi controlling yang seharusnya dapat diimplementasikan oleh pihak kelembagaan. Untuk aspek kelembagaan, dapat diuraikan menjadi variabel seperti : Program-program penyediaan dan pengelolaan RTH lalu Pengawasan dan pengendalian RTH

Secara keseluruhan aspek ini mencakup kurangnya program-program terkait penyediaan dan pengelolaan RTH serta pengawasan dan pengendalian terhadap penyediaan RTH dan juga rendahnya kemampuan pendanaan pelaku RTH.

b. Aspek Sosial

Lestari (2008) menyatakan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi ketersediaan RTH di suatu kawasan perkotaan ialah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberadaan RTH, selain itu aspek tersebut juga sesuai dengan kondisi eksisting wilayah studi dimana mayoritas masyarakat belum memahami pentingnya ketersediaan RTH di suatu kota serta masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan RTH. Indikator ini dapat dijabarkan melalui variabel :

- Wawasan masyarakat tentang RTH
- Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH
- Tingkat partisipasi masyarakat

Aspek ini lebih menekankan kepada wawasan masyarakat terhadap RTH dan juga kepedulian masyarakat dalam menjaga RTH.

2.5 Tujuan Penyelenggaraan dan Penataan RTH

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, tujuan penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan ialah untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, dan meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih.

Sedangkan untuk penataan Ruang Terbuka Hijau, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, tujuan penataan RTH ialah menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan, mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan, mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan yang sehat, indah, bersih dan aman.

2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terhadap teori-teori tersebut maka diperoleh indikator dan variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut ialah indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel II.7 Sintesa Tinjauan Pustaka

| NO | TINJAUAN PUSTAKA (1) | INDIKATOR (2) | VARIABEL (3) |
|----|---|-----------------------------------|---|
| 1 | Identifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau | Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau | a. Fungsi RTH Publik b. Skala RTH Publik |
| | | Vegetasi pada Ruang Terbuka Hijau | a. Jenis Tanaman b. Fungsi Tanaman |
| 2 | Kriteria Ruang Terbuka Hijau berdasarkan kebutuhan masyarakat | Fungsi RTH yang dibutuhkan | a. Fungsi Ekologis b. Fungsi Sosial c. Fungsi Estetika |
| 3 | Aspek Fisik dan Non-fisik | Aspek Kelembagaan | a. Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah b. Penyelenggaraan program terkait RTH |
| | | Aspek Tata Guna Lahan | a. Pemanfaatan lahan b. Fungsi lahan untuk masyarakat |
| | | Aspek Rekreasi | a. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang b. Jenis rekreasi |

| | | |
|--|--------------|--|
| | Aspek Sosial | <ul style="list-style-type: none">a. Wawasan masyarakat mengenai RTHb. Partisipasi masyarakat terhadap RTHc. Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH |
|--|--------------|--|

Sumber: Hasil Kajian, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan ini bersumber dari teori dan fakta-fakta empiri yang juga menekankan pada argumentasi berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti pada suatu topik penelitian pada kajian (Muhajir, 1990). Dalam penelitian rasionalistik seluruh pemikiran didasari ilmu yang dipahami oleh peneliti, serta data yang digunakan untuk analisis adalah data yang dihasilkan dari observasi, kuesioner, wawancara, serta sumber-sumber pendukung lainnya.

Pada intinya, dalam penelitian ini dirumuskan terlebih dahulu sebuah konseptualisasi teoritik yang berkaitan dengan pembahasan ruang terbuka hijau seperti karakteristik, teori mengenai sistem perencanaan pengembangan ruang terbuka hijau. Kemudian pada tahap akhir dilakukan generalisasi hasil yaitu menarik sebuah kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis dan landasan teori yang digunakan.

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan Surabaya. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Intinya penelitian kualitatif merupakan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tailor, 1975).

3.3. Variabel Penelitian

Berdasarkan sintesa pustaka yang telah dirumuskan pada kajian pustaka, maka didapatkan variabel yang digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran penelitian. Beberapa variabel yang digunakan menjadi Batasan dalam penelitian. Berikut ini merupakan Tabel 3.1 yang berisi variabel penelitian dari studi kasus penelitian ini:

Tabel III.1 Variabel Penelitian

| Indikator | Variabel | Definisi Operasional |
|---------------------------------|--|--|
| Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau | Fungsi RTH Publik | Macam-macam fungsi RTH Publik di Kecamatan Jambangan |
| | Skala RTH Publik | Skala pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Jambangan |
| Fungsi RTH yang dibutuhkan | Fungsi Ekologis | Potensi jenis RTH yang dapat disediakan sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat |
| | Fungsi Sosial | |
| | Fungsi Estetika | |
| Aspek Kelembagaan | Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah | Upaya pemerintah dalam mengawasi dan mengelola RTH di Kecamatan Jambangan |
| | Penyelenggaraan program terkait RTH | Penyelenggaraan program dalam rangka menggalakan kegiatan pengelolaan RTH |

| Indikator | Variabel | Definisi Operasional |
|-----------------------|---|---|
| Aspek Tata Guna Lahan | Pemanfaatan lahan | Modifikasi yang dilakukan pada lahan kosong menjadi lahan terbangun untuk aktivitas masyarakat. |
| | Fungsi lahan untuk masyarakat | Kesesuaian fungsi yang ada dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat |
| Aspek Rekreasi | Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang | Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada demi menunjang RTH menjadi tempat wisata masyarakat sekitar |
| | Jenis rekreasi | Berbagai jenis rekreasi yang dilakukan masyarakat pada RTH Publik di Kecamatan Jambangan |
| Aspek Sosial | Wawasan masyarakat mengenai RTH | Pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan fungsi dan pentingnya keberadaan RTH Publik dalam suatu wilayah |
| | Partisipasi dan Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH | Partisipasi dan rasa kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk mengelola dan menjaga RTH Publik yang ada |

Sumber: Hasil Kajian, 2019

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006). Pengertian lain menurut Sugiono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Jambangan untuk mendapatkan kriteria fungsi RTH yang dibutuhkan masyarakat berdasarkan preferensi mereka, lalu menggunakan narasumber yang berpengaruh terhadap pembangunan RTH di Kecamatan Jambangan untuk menentukan factor apa saja yang berpengaruh pada optimalisasi RTH.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Koetjaraningrat (1997) merupakan bagian dari suatu populasi yang menjadi objek nyata dalam suatu penelitian. Sampel yang diambil harus bisa mewakili populasi tersebut (representatif). Pada penelitian ini, digunakan *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah metode sampling ketika sampel dipilih sesuai penilaian peneliti, peneliti percaya bahwa dengan melakukan teknik sampling ini dapat memperoleh sampel yang representatif dengan menggunakan keputusan yang tepat, dan mampu menghemat waktu (Black, 2009). Dalam

penelitian ini kriteria responden akan dibatasi pada usia, intensitas penggunaan RTH dan tempat tinggal responden.

Lalu untuk sasaran nomor 3 akan dilakukan metode delphi dengan merujuk ke beberapa stakeholder. Penunjukan responden dalam penelitian ini menggunakan analisa stakeholder. Alat ini dapat membantu kita dalam mendapatkan informasi dasar mengenai:

1. Stakeholder yang mempengaruhi suatu program
2. Stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut

Tabel III.2 Stakeholder Penelitian

| | Pengaruh Rendah | Pengaruh Tinggi |
|---------------------------|---|--|
| Kepentingan Rendah | Kelompok stakeholder yang prioritasnya paling rendah | Kelompok stakeholder yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini |
| Kepentingan Tinggi | Kelompok stakeholder yang penting namun perlu adanya pertimbangan | Kelompok stakeholder yang paling kritis |

Sumber: UNHCS dalam Sugiarto, 2009

Dari identifikasi stakeholder tersebut, didapatkan stakeholder manasaja yang akan antara lain dari pihak pemerintah dan juga dari masyarakat.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini terdapat pada tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.3 Pemetaan Stakeholder Penelitian

| Kelompok Stakeholder | Stakeholder | Alasan Pemilihan |
|----------------------|---|--|
| Pemerintah | Dinas Kebersihan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Surabaya | Sebagai penyelenggara, mengendalikan, mengawasi pembangunan dan pemeliharaan pertamanan kota |
| | Kantor Kecamatan Jambangan Surabaya | Mengawasi seluruh pengelolaan ruang terbuka hijau publik pada kecamatan Jambangan Surabaya |
| Masyarakat | Aktivis Lingkungan | Mengetahui mengenai ketersediaan dan menjaga RTH pada kawasan tersebut |

Sumber: Penulis, 2019

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan untuk melakukan analisis, sehingga tujuan dan sasaran dari penelitian ini dapat tercapai. Metode yang digunakan adalah metode secara primer dan sekunder.

3.5.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data primer untuk penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, kuisisioner dan wawancara.

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik observasi pasrtisipatif. Susan Stainback dalam Sugiono (2006) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Namun observasi ini dapat digolongkan kembali menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Namun pada penelitian ini, hanya akan menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan menyiapkan metode observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan akurat. Metode ini kan digunakan untuk menjawab sasaran I.

b. Kuisisioner dan Wawancara

Metode pengumpulan data dengan kuisisioner dan wawancara dalam penelitian ini menggunakan

Teknik wawancara terstruktur. Kuisisioner digunakan untuk menjawab sasaran ke II, yaitu mengetahui fungsi RTH yang cocok berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar. Wawancara digunakan untuk menjawab sasaran ke III untuk mencari aspek yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan.

3.5.2 Data Sekunder

Metode pengumpulan data dengan survei sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dari instansi pemerintah dan studi literatur.

a. Survei Instansi

Peneliti melakukan survei instansional yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yaitu Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Surabaya.

b. Studi Literatur

Survey literatur digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dan data terkait metodologi yang akan digunakan seperti metode pengumpulan data dan analisis data data, teori yang berkaitan dengan penelitian, dan faktor-faktor penyebab minimnya penyediaan dan pengalih fungsian RTH pada suatu kota.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab sasaran yang telah ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis kualitatif. Untuk lebih

jelasan, berikut ini merupakan tabel III.3 yang berisi sasaran penelitian, metode, Teknik analisis dan output yang akan dihasilkan masing-masing sasaran.

Tabel III.3 Metode Analisis Data

| Sasaran Penelitian | Input Data | Teknik Analisis | Output |
|--|---|--|--|
| Mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kecamatan Jambangan | Data karakteristik RTH Publik di Kecamatan Jambangan | Analisis Deskriptif model <i>Miles and Huberman</i> | Kesimpulan karakteristik RTH Publik di Kecamatan Jambangan |
| Menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH Publik di Kecamatan Jambangan | Data hasil observasi pengunjung RTH | Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan purposive sampling dan Skala Likert | Fungsi RTH yang akan disediakan di Kecamatan Jambangan berdasarkan keinginan masyarakat |
| Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH di Kecamatan Jambangan | Faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi RTH di Kecamatan Jambangan | Analisis Delphi | Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Jambangan |

| | | | |
|---|---|---------------------------|--|
| <p>Merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan</p> | <p>Penyediaan RTH berdasarkan karakteristik RTH publik dan faktor pengaruh optimalisasi RTH publik di Kecamatan Jambangan</p> | <p>Teknik Triangulasi</p> | <p>Strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan</p> |
|---|---|---------------------------|--|

Sumber: Peneliti, 2019

3.6.1. Identifikasi Karakteristik RTH Publik

Identifikasi karakteristik RTH Publik di Kecamatan Jambangan akan menggunakan metode analisis deskriptif. Miles dan Huberman dalam Silalahi (2009) menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.

Model Miles dan Huberman dalam Silalahi (2009) memiliki tiga tahapan. Tahapan pertama ialah

mereduksi data yang berarti memilih, menyederhanakan dan juga mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan objek secara langsung, perolehan informasi dari dinas tertentu dan juga wawancara terhadap beberapa masyarakat. Setelah itu dilakukan reduksi sehingga mendapatkan data yang disesuaikan indikator untuk sasaran I. Tahapan kedua yaitu tahap penyajian data, pada tahapan ini data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami dan merencanakan kerja penelitian berikutnya. Lalu untuk tahapan ketiga yaitu proses penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Selanjutnya dilakukan verifikasi dengan melihat kesesuaian kesimpulan dengan catatan-catatan yang ada selama proses pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan karakteristik RTH Publik di Kecamatan Jambangan akan digunakan sebagai data pendukung kepada narasumber analisis delphi pada sasaran 3.

3.6.2. Analisis Kebutuhan Masyarakat

Untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap RTH Publik di Kecamatan Jambangan maka akan dilakukan survey primer pada responden melalui kuisioner. Untuk mendapatkan data pada sasaran ini akan menggunakan cara nonprobability sampling dengan metode purposif sampling dikarenakan adanya kriteria-kriteria sampel yang akan diambil. Sampel yang diambil yaitu masyarakat yang tinggal di Kecamatan jambangan dan pernah mengunjungi RTH di Kecamatan Jambangan

minimal sebulan sekali. Responden berjumlah 100, dengan pembagian berdasarkan jumlah penduduk pada masing-masing Kelurahan di Kecamatan Jambangan. Kelurahan Pagesangan 25 penduduk, Kelurahan Kebonsari dan Jambangan 20 penduduk dan Kelurahan Karah 35 penduduk.

Setelah proses tersebut, data dari kuisioner yang sudah didapatkan dijadikan kedalam bentuk prosentase dan dideskripsikan dengan teknik deskriptif kualitatif. Lalu dari semua hasil data tersebut, dapat diketahui fungsi RTH Publik yang diinginkan oleh masyarakat sekitar. Dan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data yang telah disesuaikan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian dan akan digunakan sebagai data pendukung kepada narasumber analisis delphi pada sasaran 3.

3.6.3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Pada sasaran ketiga dalam penelitian ini, maka Teknik yang digunakan adalah dengan melakukan analisis kualitatif dengan metode delphi. Dalker dan Helmer (2013) mengatakan bahwa teknik Delphi merupakan metode yang digunakan secara luas dan diterima untuk mencapai konvergensi pendapat mengenai pengetahuan dunia nyata yang diminta dari para ahli dalam bidang topik tertentu.

Untuk melakukan teknik analisa Delphi dapat dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Mengidentifikasi Isu dan Masalah

Menentukan isu permasalahan yang akan diangkat dan ditanggapi oleh para responden/ stakeholder terkait.

b. Pembuatan Kuisisioner

Membuat kuisisioner yang akan diajukan kepada responden/ stakeholder terkait factor-faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan.

c. Wawancara Delphi Putaran I

wawancara akan dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur dengan jenis wawancara terbuka. Peneliti sudah menentukan beberapa pertanyaan untuk diajukan saat wawancara tanpa disertai pilihan jawaban sehingga stakeholder dapat bebas menjawab pada saat wawancara berlangsung. Pertanyaan yang ada dalam wawancara merupakan pernyataan penilaian terhadap aspek-aspek berpengaruh yang telah dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi literatur.

d. Analisis Hasil Putaran I

Untuk menganalisis hasil wawancara putaran pertama, hal yang dilakukan adalah mengumpulkan lalu memverifikasi hasil dari pendapat responden, setelah itu menginterpretasikan kecenderungan pendapat responden, selanjutnya mengeliminasi pertanyaan yang tidak diperlukan untuk wawancara putaran selanjutnya, lalu akhirnya disusun pertanyaan untuk kuisisioner selanjutnya dan mengkomunikasikan hasil analisis putaran I kepada responden.

e. Penyusunan Kuisisioner Selanjutnya (Iterasi)

Iterasi diajukan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholder. Dari hasil identifikasi berdasarkan opini tiap stakeholder tersebut lalu disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial. Terhadap faktor lain yang belum disebutkan oleh semua stakeholder akan dilakukan cross check terhadap responden lainnya. Pada tahap analisis ini, akan diperoleh konsensus dari para responden terkait variabel apa saja yang berpengaruh dalam upaya optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan.

3.6.4. Strategi Optimalisasi RTH Publik

Pada sasaran keempat ini, Teknik yang digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan adalah Teknik Triangulasi. Andriana (dalam Moloeng, 2004) mengatakan triangulasi merupakan teknik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Beberapa sumber yang akan dijadikan pertimbangan dalam strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan bersumber dari kebijakan yang bersumber dari penelitian, beberapa tinjauan pustaka yang menjadi acuan penelitian, dan hasil penelitian. Dari perbandingan sumber tersebut akan dicari kesimpulan mengenai strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan dengan menggunakan analisis triangulasi. Triangulasi diawali dengan mencermati data yang sudah dimiliki dan kemudian membandingkannya dengan berbagai sumber

yaitu tinjauan pustaka dan kebijakan. Sehingga nantinya akan ditemukan kecocokan hasil data yang sekaligus akan memberikan strategi yang signifikan.

3.7. Tahapan Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian dilakukan melalui lima tahap. Lima tahapan yang harus dilewati dalam penyusunan penelitian ini ialah:

a. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan awal penelitian, pada tahapan ini mengidentifikasi karakteristik RTH Publik yang berada pada wilayah studi yang selanjutnya akan muncul masalah pokok yang akan mendasari penelitian ini yaitu tidak maksimalnya fungsi RTH di Kawasan tersebut. Lalu ditemukan pertanyaan penelitian bagaimana strategi yang tepat untuk optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan.

b. Tinjauan Pustaka

Tahapan ini merupakan tahap pengumpulan informasi berdasarkan literatur yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan definisi RTH dan RTH Publik, fungsi dan tentunya manfaat RTH, jenis dan tipologi RTH, karakteristik RTH, vegetasi RTH dan juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketersediaan RTH.

c. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan inventarisasi data pada tahap ini. Inventarisasi data bertujuan untuk memudahkan analisa yang

nantinya akan diperoleh. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga cara yaitu data primer seperti observasi, wawancara dan juga kuisioner. Lalu data sekunder yang didapatkan dari observasi, wawancara dan kuisioner. Dan yang terakhir data yang didapatkan dari literatur-literatur terkait.

d. Analisa

Setelah data dikumpulkan maka yang harus dilakukan selanjutnya ialah menganalisis data tersebut. Pada tahap ini dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan. Analisis data yang pertama ialah dengan mengidentifikasi karakteristik RTH yang berada di kawasan tersebut. Kedua, menganalisis karakteristik RTH serta keinginan masyarakat terhadap RTH di Kecamatan Jambangan. Ketiga, yaitu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH di Kecamatan Jambangan, dan yang terakhir ialah merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan.

e. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap analisa dilakukan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian yaitu merumuskan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Jambangan Surabaya.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4. 1. Gambaran Umum

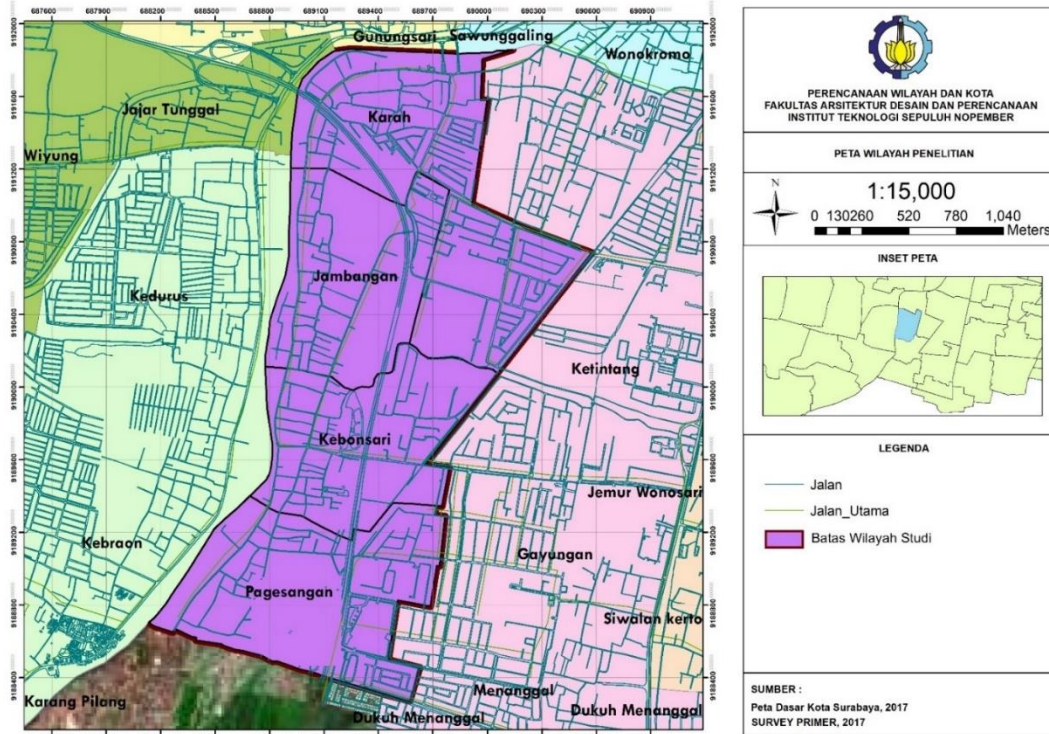
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Surabaya terbagi menjadi lima wilayah administrasi yaitu Surabaya Timur, Surabaya Utara, Surabaya Barat, Surabaya Selatan dan Surabaya Pusat. Wilayah penelitian terletak di Surabaya Selatan yang terletak pada Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kecamatan Jambangan terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Jambangan, Kelurahan Karah, Kelurahan Kebonsari, dan Kelurahan Pagesangan. Penelitian ini hanya dibatasi pada Kawasan Kecamatan Jambangan, Surabaya yang terdiri dari 126 RT dan 26 RW dengan luas wilayah 385.167 m² dan dengan populasi penduduk 23.193 jiwa (Profil Kecamatan Jambangan Dalam Angka, 2017). Sedangkan untuk batas administrasi wilayah penelitian ialah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Wonokromo
- Sebelah Selatan : Kota Sidoarjo
- Sebelah Barat : Kec. Karangpilang
- Sebelah Timur : Kec. Gayungan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Peta 0.1 Batas Kelurahan Wilayah Penelitian



4.1.2 Gambaran Umum RTH Publik di Wilayah Penelitian

Pada wilayah penelitian yang berada pada Kecamatan Jambangan, RTH Publik yang akan diteliti mengenai optimalisasi pemanfaatannya merupakan Taman Lingkungan (H2) yang terdapat di sekitar perumahan masyarakat di Kecamatan Jambangan. Menurut Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman lingkungan merupakan lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan. Pada taman lingkungan yang terdapat pada Kecamatan Jambangan, hanya mencakup fungsi ekologis, sosial dan estetika. Untuk mengukur apakah taman lingkungan tersebut sudah optimal pemanfaatannya maka dilakukan observasi dengan mencantumkan kriteria seperti:

Tabel IV.1 Kriteria Fungsi Taman

| NO | Fungsi | Indikator |
|----|----------|---|
| 1 | Ekologis | Fungsi resapan berfungsi dengan baik |
| | | Keberadaan pohon peneduh |
| 2 | Sosial | Terdapat kegiatan rutin yang dilakukan |
| | | Terdapat fasilitas penunjang untuk warga berinteraksi |
| 3 | Estetika | Terawatnya taman sehingga tidak memunculkan kesan kumuh |

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya serta Survei Primer, jumlah keseluruhan taman lingkungan (H2) yang berada pada Kecamatan Jambangan sebanyak 8 taman aktif. Namun, dari data yang tercatat masih terdapat taman pasif dan taman yang belum dihibahkan ke pemerintah, sehingga belum bisa dikelola oleh pemerintah.

RTH Publik pada Kecamatan Jambangan merupakan Taman lingkungan yang berada pada Kawasan permukiman penduduk yang sebagian besar berada di dalam kompleks perumahan. Namun juga banyak terdapat pada lahan kosong di perkampungan yang dijadikan lapangan dan taman bermain anak-anak.

Berikut merupakan taman lingkungan yang berada di Kecamatan Jambangan:

Tabel IV.2 Daftar RTH Publik di Kecamatan Jambangan

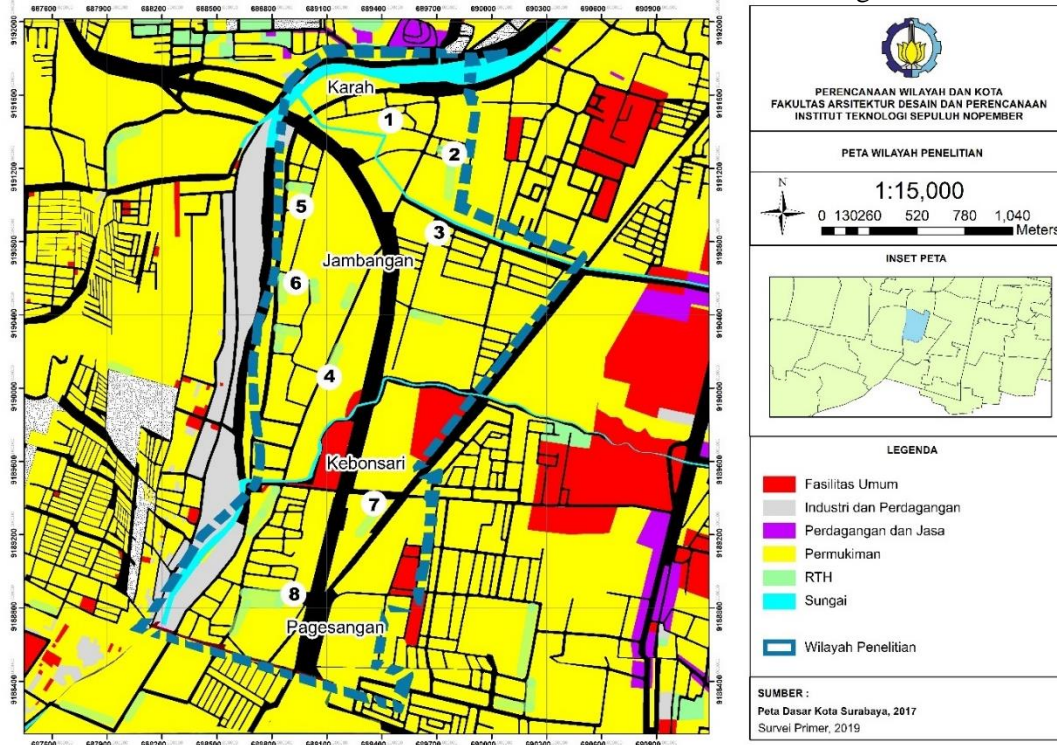
| No Pada Peta | Nama Taman/ Jalur Hijau | Alamat | Luas (m ²) | Kriteria Taman Publik | Tipologi | Kelurahan |
|--------------|----------------------------|---------------------------------------|------------------------|-----------------------|----------|-----------|
| 1 | Fasuh Karah Agung | Jl. Karah Agung II | 930,00 | H2 | Aktif | Karah |
| 2 | Karah Indah I | Jl. Karah Indah I | 880,00 | H2 | Aktif | Karah |
| 3 | Karah Lapangan | Karah | 760,00 | H2 | Aktif | Karah |
| 4 | Sentra PKL Kec. Jambangan | Area Sekitar Sentra PKL Kec Jambangan | 668,00 | H2 | Aktif | Jambangan |

| | | | | | | |
|---|--------------------|--|----------|----|-------|------------|
| 5 | Jangkar | Jl. Jambangan | 1.440,50 | H2 | Aktif | Jambangan |
| 6 | Jambangan Sawah | Jl. Jambangan Sawah | 360,00 | H2 | Aktif | Jambangan |
| 7 | Kebonsari | Jl. Kebonsari baru selatan No. RT. 3 | 420,00 | H2 | Aktif | Kebonsari |
| 8 | Pagesangan | Jl. Pagesangan Baru | 780,00 | H2 | Aktif | Pagesangan |

Sumber: DKRTH dan Survei Primer, 2019

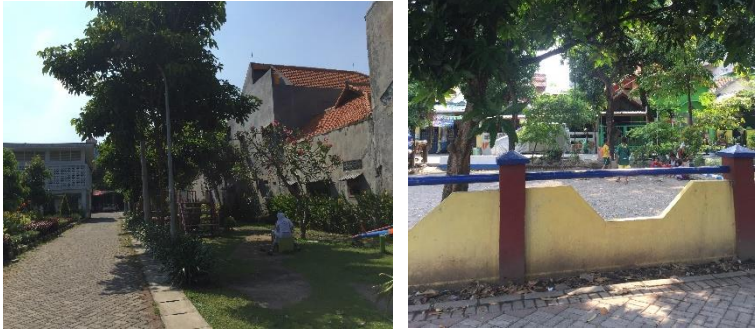
Berikut adalah peta persebaran RTH Publik di Kecamatan Jambangan, Surabaya yang terdaftar pada Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Surabaya.

Peta IV.1 Persebaran RTH Publik di Kecamatan Jambangan



Berdasarkan survei primer, berikut adalah kondisi eksisting beberapa RTH Publik pada wilayah perencanaan

Gambar IV.1 RTH publik
di Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Karah



Sumber: Survey Primer, Oktober 2019

Gambar IV.2 RTH publik
di Kelurahan Pagesangan



Sumber: Survey Primer, Oktober 2019

Salah satu RTH Publik di Kelurahan Kebonsari pada gambar tersebut menunjukkan kurang optimalnya fungsi sosial dan salah satu RTH Publik pada Kelurahan

Karah dan Pagesangan kurang optimalnya fungsi estetika serta terkadang lahan tersebut digunakan menjadi lahan parkir.

Gambar IV.1 RTH publik di Kelurahan Jambangan



Sumber: Survey Primer, Oktober 2019

Beberapa RTH Publik di Kelurahan Jambangan pada gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak meratanya perawatan dan pengendalian RTH Publik antara Kelurahan Jambangan dengan Kelurahan lainnya di Kecamatan Jambangan, namun di Kecamatan Jambangan juga terdapat beberapa RTH Publik yang belum optimal.

4.2 Analisis

Pada tahapan analisis kali ini, akan dilakukan empat tahapan analisis untuk menentukan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Jambangan, pada tahapan yang pertama akan dilakukan identifikasi terhadap karakteristik ruang terbuka hijau yang berada di Kecamatan Jambangan lalu tahapan analisis selanjutnya ialah menganalisis keinginan masyarakat terhadap ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Jambangan, setelah itu akan dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Jambangan, setelah tiga sasaran itu selesai maka akan disusun strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik berdasarkan preferensi masyarakat pada Kecamatan Jambangan.

4.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Jambangan

Pada tahapan ini, penelitian akan difokuskan pada karakteristik ruang terbuka hijau publik pada Kecamatan Jambangan, taman publik yang akan diteliti pada penelitian ini berupa taman lingkungan yang terdapat pada lingkungan sekitar perumahan penduduk di Kecamatan Jambangan. Untuk sasaran pertama, penelitian akan melakukan observasi secara langsung dan juga wawancara kepada beberapa warga yang tinggal pada Kecamatan Jambangan. Untuk aspek yang akan ditinjau untuk mengetahui karakteristik ruang terbuka hijau di Kecamatan Jambangan yaitu fungsi dari ruang terbuka hijau, dan skala pemanfaatan ruang terbuka hijau

Pada Kecamatan Jambangan, ruang terbuka hijau publik merupakan fisik binaan yang merupakan ruang terbuka hijau buatan dan didominasi dengan jenis taman lingkungan dengan skala RT dan juga skala RW dengan aturan:

Tabel IV.3 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Proporsi Wilayah Terhadap Populasi Penduduk

| No. | Unit Lingkungan | Tipe RTH | Luas Minimal/ Unit (m ²) | Luas Minimal/ Kapita (m ²) | Lokasi |
|-----|-----------------|----------|--------------------------------------|--|-------------------------|
| 1 | 250 Jiwa | Taman RT | 250 | 1,0 | Di tengah lingkungan RT |
| 2 | 2500 Jiwa | Taman RW | 1250 | 0,5 | Di pusat kegiatan RW |

Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2008

Ruang terbuka hijau pada Kecamatan Jambangan memiliki luas minimal rata-rata 250 m² sampai dengan 3000 m² yang mengartikan bahwa RTH tersebut terklasifikasikan pada skala RT dan RW. Hal ini juga didukung oleh data yang diberikan oleh DKRTH Surabaya mengenai luasan RTH Publik khususnya Taman Lingkungan yang berada pada Kecamatan Jambangan, untuk data dapat dilihat kembali pada **Tabel 4.1**.

Kemudian untuk fungsi Ruang Terbuka Hijau pada Kecamatan Jambangan, berdasarkan aturan yang ada pada Permen PU No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan terdapat empat (4) fungsi RTH Publik, namun pada Kecamatan Jambangan hanya terdapat tiga fungsi setelah dilakukan observasi secara langsung, ketiga fungsi tersebut ialah fungsi ekologis, fungsi sosial dan fungsi estetika. Berikut ialah penjabaran mengenai fungsi RTH Publik di Kecamatan Jambangan:

1. Fungsi Ekologis

Fungsi ekologis dimana ruang terbuka hijau pada Kecamatan Jambangan, digunakan sebagai peneduh dimana terlihat dari banyaknya pohon yang ditanam pada RTH tersebut. Selain itu, pohon-pohon yang ditanam pada Taman Lingkungan juga digunakan untuk mengurangi polusi udara di lingkungan tersebut. Keberadaan pohon-pohon pada taman lingkungan di Kecamatan Jambangan juga digunakan sebagai pengatur oksigen guna memperbaiki kualitas udara di daerah tersebut.

Tabel IV.4 Persebaran Fungsi Ekologis yang Terdapat Pada Taman Lingkungan di Kecamatan Jambangan



| No | Gambar | Nama Taman | Keterangan |
|----|---|-----------------|--|
| 1 |  | Jambangan Sawah | Berbagai vegetasi terdapat pada ruang terbuka hijau di Kecamatan Jambangan, vegetasi yang mendominasi yaitu tanaman penutup tanah, tanaman perdu, pemikat burung dan peneduh |
| 2 |  | Jangkar | Adanya ruang terbuka hijau dapat menjadi sarana penghasil oksigen pada lingkungan tersebut |

Sumber : Survei Primer, 2019

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial pada taman lingkungan yang terdapat di Kecamatan Jambangan dapat dilihat dari banyaknya aktivitas warga pada taman lingkungan tersebut seperti aktivitas olahraga, bermain sampai berinteraksi sosial. Selain itu juga terdapat aktivitas sosial seperti belajar mewarnai dan juga membaca al-quran untuk anak-anak pada taman lingkungan tersebut yang dilakukan pada pendopo-pendopo yang terdapat pada beberapa taman lingkungan tersebut sebagai salah satu fasilitas penunjang pada taman lingkungan tersebut.

Tabel IV.4 Persebaran Fungsi Sosial yang Terdapat Pada Taman Lingkungan di Kecamatan Jambangan

| No | Gambar | Nama Taman | Keterangan |
|----|--|-------------|--|
| 1 |  | Karah Agung | Anak-anak terlihat saling berinteraksi dengan cara bermain bersama |
| 2 |  | Jangkar | Beberapa warga terlihat menikmati taman lingkungan sekedar untuk melepas penat |



Sumber : Survei Primer, 2019

3. Fungsi Estetika

Fungsi estetika pada taman lingkungan yang berada pada Kecamatan Jambangan dapat terlihat dari adanya keseimbangan

antara lahan terbangun dan tidak terbangun, pada taman lingkungan di Kecamatan Jambangan terdapat beberapa pendopo yang dapat menunjang aktivitas masyarakat pada taman tersebut, hal itu diharapkan dapat menciptakan suana serasi antara lahan terbangun dan yang tidak terbangun. Lalu banyaknya tanaman hias pada taman lingkungan di daerah tersebut dapat menambah nilai estetika dari taman tersebut. Dari beberapa faktor tersebut, nilai estetika diharapkan dapat menstimulasi kreativitas dari masyarakat sekitar yang menggunakan taman tersebut.

Tabel IV.4 Persebaran Fungsi Estetika yang Terdapat Pada Taman Lingkungan di Kecamatan Jambangan

| No | Gambar | Nama Taman | Keterangan |
|----|--|------------|---|
| 1 |  | Karah | Adanya fasilitas olahraga pada Ruang Terbuka Hijau disebelah lapangan olahraga yang membuat estetika di tempat tersebut serasi. |
| 2 |  | Jambangan | Bangunan yang didesain untuk meningkatkan nilai estetika pada taman tersebut. |

Sumber : Survei Primer, 2019

Hasil observasi diatas menunjukkan fungsi apa saja yang terdapat pada Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Jambangan, pada hasil observasi tersebut tidak didapatkan adanya fungsi ekonomi pada Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Jambangan. Hal ini dikarenakan Kecamatan Jambangan didominasi oleh permukiman penduduk yang membuat RTH Publik terdapat pada tengah-tengah permukiman penduduk. Hal itu juga didukung oleh data yang berada pada Kecamatan Jambangan dalam Angka tahun 2017 dan juga peta RTRW Kecamatan Jambangan yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut didominasi oleh permukiman penduduk. Dari deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa RTH Publik di Kecamatan Jambangan sebagai :

Tabel IV.5 Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Jambangan

| Jenis Taman | Taman Lingkungan (H2) | |
|-------------|-----------------------|---|
| Pemanfaatan | Fungsi RTH | Fungsi ruang terbuka hijau pada Kecamatan Jambangan terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan fungsi estetika. Untuk fungsi ekonomi yang juga termuat dalam Permen PU No: 05/PRT/M/2008 pada daerah tersebut tidak ada. Hal itu lebih dikarenakan kawasan tersebut didominasi oleh perumahan yang membuat fungsi ekonomi pada taman lingkungan tidak terpenuhi. |
| | Skala | Untuk skala ruang terbuka hijau yang berada pada Kecamatan Jambangan terdapat dua kriteria yang pertama RTH dengan skala RT dengan luas minimum 250 m ² dan juga skala RW dengan luas minimum 1250 m ² dan yang terbesar mencapai 3000 m ² . Temuan ini sudah sesuai dengan Permen PU No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman |

| | | |
|----------|-----------------|--|
| | | Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan mengenai skala RTH. |
| Vegetasi | Jenis | Pada beberapa RTH, vegetasi sudah cukup lengkap dengan didominasi dengan tanaman penutup tanah, tanaman perdu dan juga tanaman peneduh |
| | Fungsi Vegetasi | Vegetasi yang tersebar pada taman di Kecamatan Jambangan, diprioritaskan sebagai peneduh, selain itu tanaman hias yang ada juga difungsikan untuk menambah nilai estetika pada taman tersebut agar terlihat lebih indah. Tanaman penutup tanah juga difungsikan untuk daerah resapan atau pengikat air hujan sehingga memiliki daya serap air yang baik. |

Sumber : Survei Primer 2019

4.2.2 Analisis Kebutuhan Masyarakat terhadap Fungsi RTH Publik di Kecamatan Jambangan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui keinginan masyarakat akan fungsi RTH Publik di Kecamatan Jambangan akan dibagi menjadi 2 tahap, yang pertama mengenai minimum luas RTH Publik pada satu Kecamatan lalu selanjutnya mengenai prioritas fungsi RTH yang diinginkan oleh masyarakat yang berada pada Kecamatan Jambangan.

A. Kebutuhan RTH Ditinjau dari Jumlah Penduduk Berdasarkan Permen PU No. 5 Tahun 2008

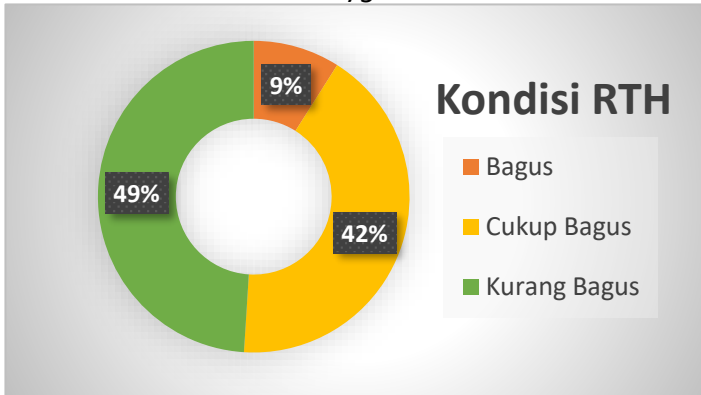
Jika ditinjau dari Permen PU No. 5 Tahun 2008, akan luasan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk pada suatu kawasan, Taman Kecamatan disediakan dengan minimal jumlah penduduk sebanyak minimal 120.000 jiwa dan batasan maksimal 480.000 jiwa, sedangkan Kecamatan Jambangan

memiliki jumlah penduduk sebanyak 77.766 (Kecamatan Jambangan dalam angka 2017).

Sedangkan jika dihitung minimal luas RTH untuk Kecamatan agar bisa dikatakan kebutuhan akan RTH tersebut sudah mencukupi atau belum ialah sebesar $0,2 \text{ m}^2/\text{jiwa}$ untuk skala Kecamatan. Dari RTH yang tercatat pada data RTH milik Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, RTH yang terdapat pada Kecamatan Jambangan sudah memenuhi standar minimal RTH pada Kelurahan, namun masih adanya masalah berupa malfungsi RTH khususnya Taman Lingkungan membuat fungsi dari taman lingkungan tersebut masih belum optimal.

B. Kebutuhan ditinjau dari Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya

Analisis ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil sampel responden sebanyak 100 responden pengguna taman lingkungan di Kecamatan Jambangan dengan batasan umur, tempat tinggal dan juga intensitas pemakaian taman lingkungan. Untuk usia dibatasi pada responden rentang umur 15-65 tahun, lalu responden diambil yang berdomisili pada Kecamatan Jambangan, dan yang terakhir untuk intensitas ke taman lingkungan dibatasi minimal satu kali dalam sebulan. Dalam analisis ini kita akan mengetahui fungsi dari RTH mana yang dibutuhkan dan menjadi prioritas dari masyarakat setempat agar penggunaannya dapat maksimal. Dari Survei awal terdapat tiga fungsi RTH yang berada pada Kecamatan Jambangan yaitu ekologis, sosial dan estetika. Ketiga fungsi tersebut yang akan dijadikan acuan untuk mengetahui fungsi mana yang paling dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.



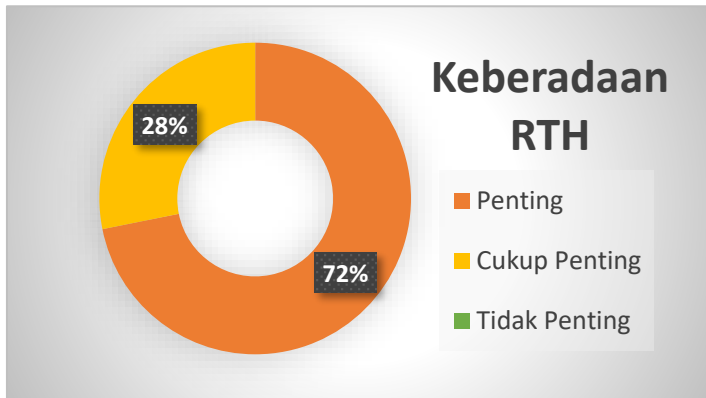
Grafik IV.1 Kondisi Taman Lingkungan pada Kecamatan Jambangan

Sumber : Survei Primer 2019

Survei awal yang dilakukan ialah untuk mengetahui kondisi Taman Lingkungan yang ada di Kecamatan Jambangan menurut masyarakat sekitar yang berkunjung ke taman tersebut. Dari 100 responden, hanya 9% yang menjawab taman tersebut sudah bagus, sisanya cenderung menjawab cukup bagus, bahkan 49% warga menjawab kondisi taman yang ada masih kurang bagus dan belum bisa memenuhi kebutuhan mereka terhadap taman yang ada di lingkungan tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi Ruang Terbuka Hijau pada Kecamatan Jambangan yaitu terpaku pada sasaran 1 dimana dilakukan identifikasi ruang terbuka hijau publik di Kelurahan tersebut, setelah dilakukan identifikasi terdapat tiga fungsi yang berada pada Ruang Terbuka Hijau Publik yaitu ekologis, sosial dan estetika. Hasil tersebut menjadi tolak ukur kondisi RTH Publik pada Kecamatan Jambangan, indikator Bagus mencakup tiga fungsi yang berada pada RTH tersebut yaitu fungsi ekologis, estetika dan sosial. Indikator Cukup Bagus memenuhi 2 faktor yang terdapat pada RTH tersebut. Sedangkan untuk indikator Kurang

Bagus hanya mencakup satu fungsi yang terdapat pada RTH tersebut.



Grafik IV.2 Keberadaan Taman Lingkungan bagi Masyarakat pada Kecamatan Jambangan

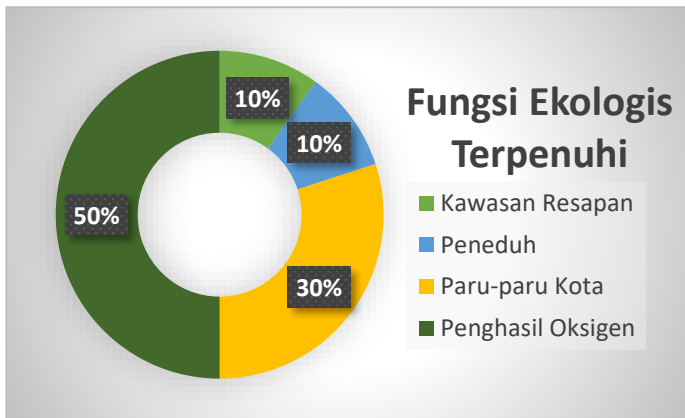
Sumber : Survei Primer 2019

Untuk keberadaan RTH berpacu pada Permen PU No.5 Tahun 2008 mengenai Pedoman Ruang Terbuka Hijau yang mengatakan Ruang Terbuka Hijau sebagai salah satu aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna bagi kepentingan masyarakat, hal tersebut menjadi acuan indikator penting untuk keberadaan Ruang Terbuka Hijau.

Berdasarkan Survei yang sudah dilakukan terhadap pentingnya keberadaan RTH khususnya taman lingkungan pada daerah tersebut, 72% menjawab keberadaan RTH merupakan hal yang penting, hal itu dikarenakan mereka membutuhkan wadah untuk berinteraksi dan juga mereka menginginkan tempat yang dapat memberikan mereka udara yang cukup segar khususnya karena mereka tinggal pada daerah kota yang mempunyai polusi yang cukup tinggi, oleh karena itu mereka

menginginkan taman untuk sekedar olahraga, berinteraksi bahkan hanya sekedar refreshing pikiran mereka.

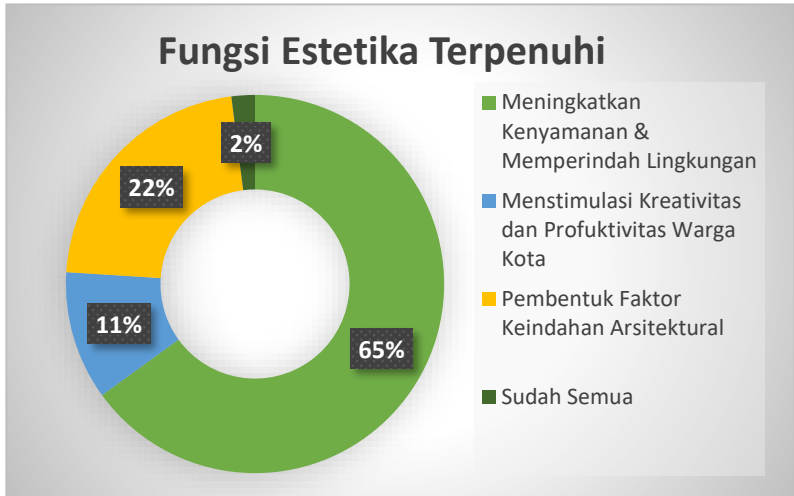
Selanjutnya, kita akan mengetahui indikator apa saja yang menurut mereka sudah terpenuhi dari setiap faktor yang diuji yaitu faktor ekologis, sosial dan estetika. Dari setiap faktor nantinya akan disediakan beberapa indikator yang akan dipilih oleh responden.



Grafik IV.3 Fungsi Ekologis Terpenuhi

Sumber : Survei Primer 2019

Dari Survei yang telah dilakukan terhadap responden yang berada di Kecamatan Jambangan, dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab bahwa kebutuhan akan oksigen sudah terpenuhi dalam fungsi ekologis. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya keberadaan ruang terbuka hijau publik tidak hanya taman lingkungan yang ada pada Kecamatan Jambangan melainkan juga ruang terbuka hijau privat.

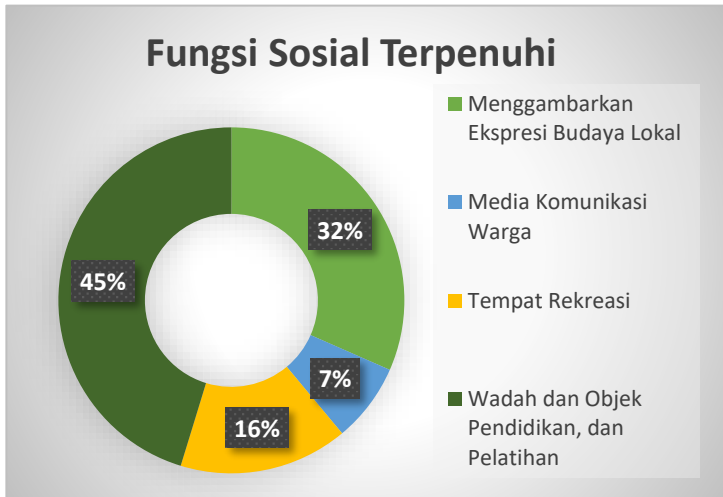


Grafik IV.4 Fungsi Estetika Terpenuhi

Sumber : Survei Primer 2019

Untuk fungsi estetika yang sudah terpenuhi, berdasarkan hasil survei yang dilakukan, 65% dari responden memilih indikator menstimulasi kreativitas dan produktivitas masyarakat. Acuan tersebut dapat dilihat bahwa sudah terdapat beberapa komunitas dan kelompok-kelompok masyarakat yang melakukan berbagai hal di taman lingkungan tersebut seperti melakukan tugas sekolah mereka, belajar kelompok dan sebagainya. Indikator tersebut jauh mengungguli indicator RTH berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan, karena dilihat dari adanya bangunan terbangun sebagai sarana dan prasarana guna memperindah lingkungan dan taman sekitar masih kurang. Untuk pembentuk faktor keindahan arsitektural yang hanya mendapatkan angka 11%. Hal ini dapat terlihat dengan adanya RTH khususnya taman lingkungan yang sudah dikelola dapat mengurangi kesan

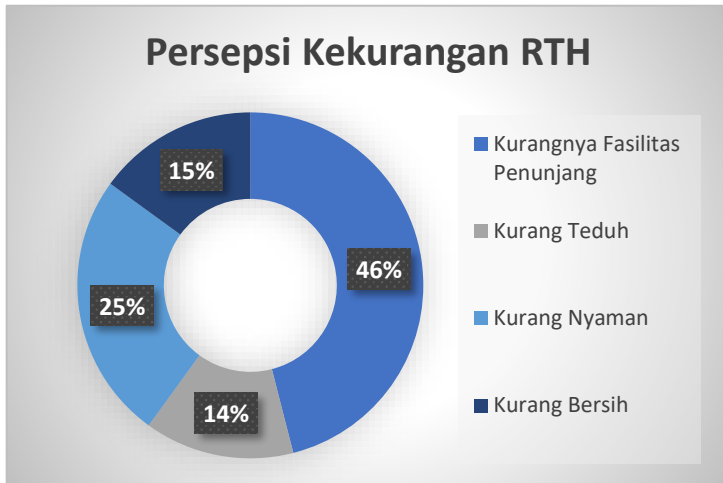
kumuh yang terjadi khususnya pada lingkungan perumahan tersebut.



Grafik IV.5 Fungsi Sosial Terpenuhi

Sumber : Survei Primer 2019

Fungsi sosial yang sudah terpenuhi berdasarkan survei yang dilakukan ialah RTH berfungsi sebagai wadah dan ojek Pendidikan, dan pelatihan dengan responden yang memilih indikator tersebut mencapai 45%, sebagai acuan indikator ini, terbukti pada taman lingkungan yang berada pada Kecamatan Jambangan terdapat kegiatan pendidikan informal yang dilakukan seperti kegiatan mengaji, belajar menggambar, dan juga pelatihan. Indikator media komunikasi warga masih 7%, karena kegiatan komunikasi warga seperti senam bersama, lalu adanya penyuluhan program-program, berkumpul atau rapat antar remaja dan ibu-ibu PKK masih kurang atau masih sepi.



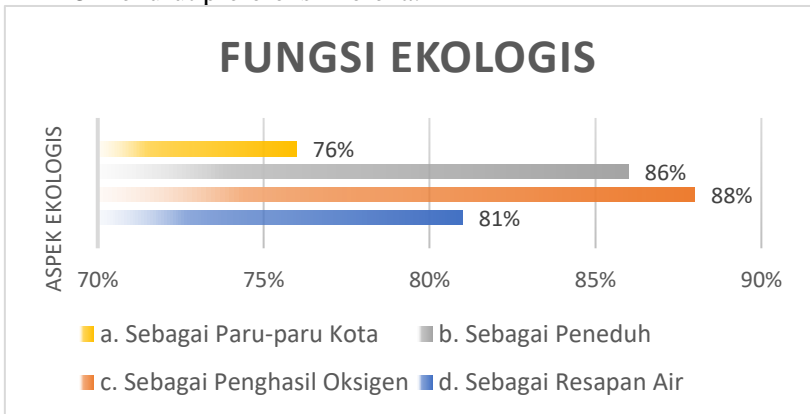
Grafik IV.6 Persepsi Kekurangan RTH

Sumber : Survei Primer 2019

Adapun berdasarkan Survei yang dilakukan terhadap responden, masih terdapat beberapa kekurangan dari RTH di Kecamatan Jambangan khususnya pada taman lingkungan yang berada pada Kecamatan tersebut. Sebanyak 46% responden menyatakan masih kurangnya fasilitas penunjang yang berada pada taman lingkungan seperti sarana dan prasarana penunjang aktivitas di taman tersebut, fasilitas penunjang yang dimaksud dapat dilihat dari rancangan ruang terbuka hijau, operasi dan pemeliharaan ruang terbuka hijau publik dan juga pengelolaan lingkungan hidup di dalamnya seperti lingkungan binaan. Sedangkan sisanya memilih kekurangan terdapat pada kurang nyamannya taman dan juga kebersihan taman yang masih sering tidak terjaga. Hal ini sesuai dari pernyataan Koordinator RTH yang bertugas mengelola RTH khususnya taman lingkungan yang menganggap kelengkapan sarana dan prasarana yang ada masih belum optimal dalam memenuhi keinginan

masyarakat di Kecamatan tersebut. Survei yang dilakukan kepada responden yang ada pada Kecamatan Jambangan juga untuk mengetahui indikator mana yang menjadi prioritas pada setiap fungsi ruang terbuka hijau. Dibagi menjadi tiga fungsi yaitu fungsi ekologis, fungsi estetika lalu fungsi sosial, pada setiap fungsi akan menentukan indikator mana yang menjadi prioritas responden di Kecamatan Jambangan. Lalu pada akhir kuisioner, dari ketiga fungsi tersebut akan dibebankan mengenai fungsi mana yang menjadi prioritas dari warga sekitar.

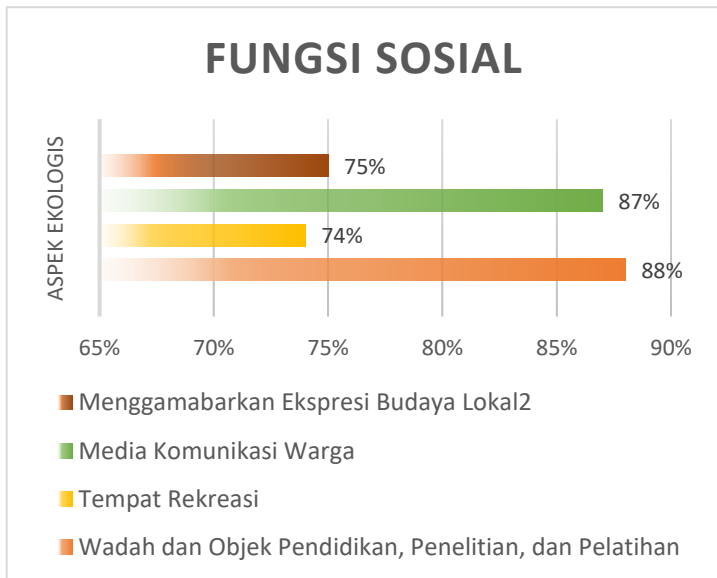
Survei tersebut menggunakan perhitungan dengan skala likert (untuk perhitungan skala likert pada LAMPIRAN C) dimana terbagi menjadi lima skala yaitu angka 1 (Tidak Penting), 2 (kurang penting), 3 (cukup penting), 4 (penting), dan yang skala terakhir ialah 5 (sangat penting). Responden akan menilai setiap indikator dari setiap fungsi dengan angka 1-5 menurut preferensi mereka.



Grafik IV.7 Pilihan Prioritas Masyarakat Terhadap Aspek Ekologis

Sumber : Survei Primer 2019

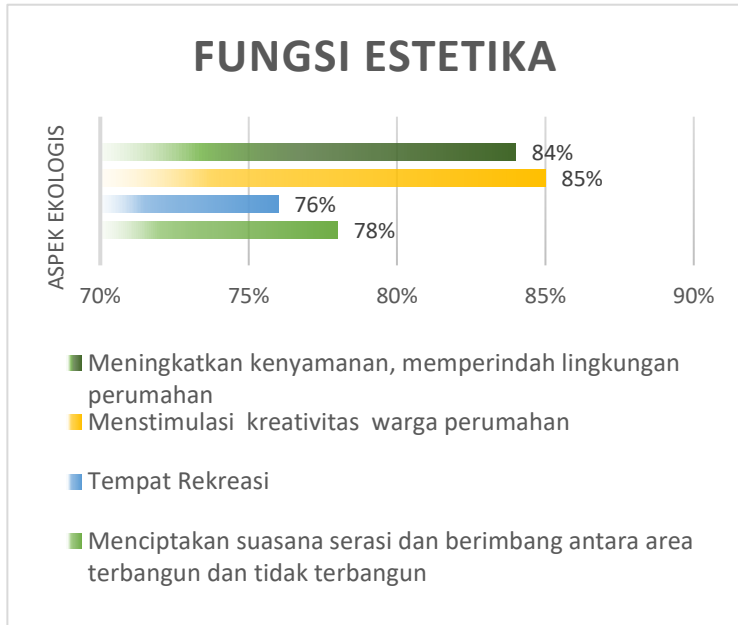
Pada aspek ekologis, terdapat empat indikator yang akan diujikan ,dari keempat tersebut, indikator C mendapatkan presentase penilaian yang paling tinggi sebanyak 88%, lalu disusul dengan indikator A, B, dan D. Hal ini menunjukkan masyarakat pada Kecamatan Jambangan menginginkan taman lingkungan sebagai penghasil oksigen sebagai prioritas mereka. Dengan tingginya tingkat polusi dan padatnya permukiman di daerah tersebut, mereka menginginkan lingkungan tempat mereka tinggal banyak ditanami vegetasi hijau khususnya yang berada di taman lingkungan. Hal tersebut tergambar dari banyaknya taman lingkungan yang ada di Kecamatan Jambangan, namun sisanya masih sekedar tanah kosong tak terawat, bahkan banyak yang beralih fungsi menjadi tempat tinggal.



Grafik IV.8 Pilihan Prioritas Masyarakat Terhadap Aspek Sosial

Sumber : Survei Primer 2019

Untuk prioritas mengenai aspek Sosial, responden akan dipikirkan dalam beberapa indikator. Setelah perhitungan yang dilakukan menggunakan skala likert, didapatkan prioritas masyarakat menginginkan adanya wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari ilmu alam. Dalam konteks tersebut, pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan informal. Pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Lalu menurut aktivis lingkungan, ketua RT dan ketua RW setempat, mereka menginginkan taman yang bisa digunakan pembelajaran bagi siswa-siswa sekolah yang ada pada lingkungan mereka, khususnya untuk mengenalkan mereka kepada alam, untuk menunjang kebutuhan tersebut diperlukan tumbuhan yang ramah terhadap anak-anak. Seperti yang sudah ada saat ini, di beberapa taman lingkungan sudah mulai diadakannya kegiatan pembelajar seperti kegiatan mengaji di sore hari, menggambar bagi anak-anak sampai kegiatan olahraga untuk siswa-siswa. Pilihan prioritas tersebut mencapai angka 88% dimana kriteria tersebut masuk pada kriteria sangat penting. Dan pada prioritas kedua terdapat pilihan RTH sebagai media komunikasi warga dengan presentase 87%.



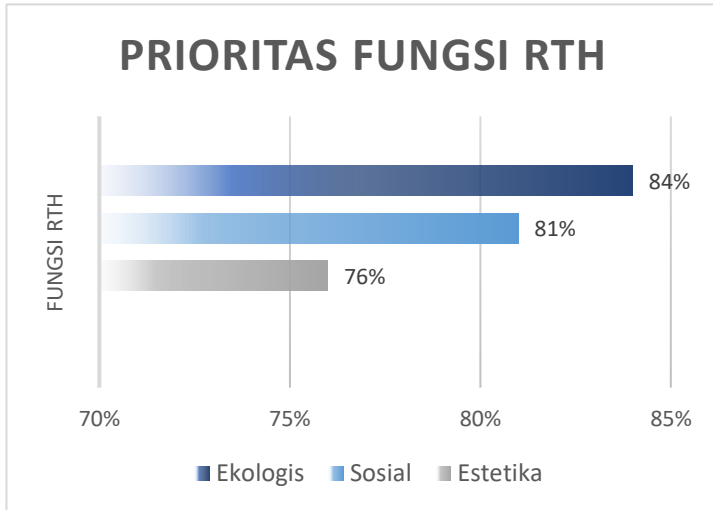
Grafik IV.9 Pilihan Prioritas Masyarakat Terhadap Aspek Estetika

Sumber : Survei Primer 2019

Untuk prioritas dalam aspek estetika, terdapat empat indikator yang akan diuji. Setelah dilakukan perhitungan hasil Survei, prioritas pertama masyarakat untuk faktor estetika, sebanyak 85% jatuh kepada indikator RTH berfungsi sebagai menstimulasi kreativitas warga perumahan, dalam hal ini sesuai dengan mayoritas pilihan pada aspek sosial yang sudah disebutkan diatas mengenai pendidikan informal.

Ketika Survei dilakukan, rata-rata pengunjung yang hadir di lingkungan ialah anak muda dengan rentang usia 15-25 tahun yang sedang melakukan olahraga, tercatat selain anak muda ada beberapa orang yang lanjut usia juga melakukan olahraga untuk menjaga kebugarannya. Lalu untuk prioritas kedua, responden memilih indikator RTH sebagai wadah

meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala makro seperti lansekap perumahan secara keseluruhan. Masyarakat menginginkan dengan tertatanya Taman lingkungan, bisa mengurangi gambaran kumuh yang berada di perumahan mereka.



Gambar IV.10 Prioritas Fungsi terhadap Taman Lingkungan di Kecamatan Jambangan

Sumber : Survei Primer 2019

Pada akhir Survei, responden yang berada di Kecamatan Jambangan memilih fungsi taman lingkungan yang menjadi prioritas mereka untuk dikembangkan. Terdapat tiga fungsi ruang terbuka hijau yang akan dipilih oleh responden, dimana fungsi tersebut akan menggambarkan prioritas mana yang masyarakat inginkan dari keberadaan sebuah taman lingkungan agar penggunaannya dapat maksimal. Dari tiga fungsi yang berada di Kecamatan Jambangan, responden memilih fungsi ekologis menjadi prioritas pertama dengan presentase

mencapai angka 84%, lalu disusul dengan fungsi sosial dengan presentase 91% dan yang terakhir fungsi estetika dengan presentase 76%. Hal ini membuat fungsi ekologis dipilih oleh mayoritas masyarakat dikarenakan masyarakat menginginkan taman lingkungan sebagai penghasil oksigen, lalu juga dapat menjadi objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam dan juga tempat rekreasi. Ketiga hal tersebut selaras dengan indikator prioritas pada setiap fungsi taman lingkungan.

4.2.3 Analisis Faktor Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan

Analisis ini menggunakan analisa Delphi dimana akan menggabungkan beberapa pendapat dari stakeholder untuk ditarik kesimpulan. Adapun beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu:

4.2.3.1 Identifikasi *Stakeholders* sebagai Responden

Untuk mengetahui responden yang akan dijadikan stakeholders dalam penelitian ini, akan digunakan analisis stakeholders. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan responden terhadap optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan. Stakeholders yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini merupakan instansi atau pihak yang mengerti dan berkaitan dalam perencanaan, pengadaan serta pengelolaan RTH di Kecamatan Jambangan.

Berdasarkan analisis stakeholders yang telah dilakukan, didapatkan tiga stakeholders yaitu Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH), Camat Kantor Kecamatan Jambangan, dan Aktivis Lingkungan di Kecamatan Jambangan.

4.2.3.2 Eksplorasi Faktor Tahap I

Tahapan ini dilakukan dengan cara wawancara serta pengisian kuisioner terkait faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH Publik khususnya taman lingkungan di Kecamatan Jambangan. Nantinya, responden akan dihadapkan kepada beberapa statement tertulis dari peneliti lalu responden harus menjawab setuju atau tidak setuju atas statement tersebut beserta alasan yang jelas.

4.2.3.3 Hasil Iterasi Tahap I

Setelah dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner tahap I oleh seluruh responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 0.10 Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan

| Aspek | Indikator | Pendapat Responden | | |
|-----------------|---------------------------------------|--------------------|----|----|
| | | R1 | R2 | R3 |
| Kelembagaan | Penyelenggaraan Program Terkait RTH | S | S | S |
| | Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah | S | S | S |
| Tata Guna Lahan | Pemanfaatan Lahan | S | S | S |
| | Fungsi Lahan | S | S | S |
| Rekreasi | Kelengkapan Sarana dan Prasarana | S | S | TS |
| | Jenis Rekreasi | S | TS | S |
| Sosial | Wawasan Masyarakat | S | S | S |

| | | | | |
|--|------------------------|---|---|---|
| | Partisipasi Masyarakat | S | S | S |
| | Kepedulian Masyarakat | S | S | S |

Sumber : Kuisisioner, 2019

Keterangan:

1. S/TS : Setuju/Tidak Setuju
2. R1 : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
3. R2 : Camat Kantor Kecamatan Jambangan
4. R3 : Aktivis Lingkungan

Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden terpilih, maka dapat diketahui sebagai berikut pada setiap aspeknya:

1. ASPEK KELEMBAGAAN

Dalam aspek ini terbagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. Penyelenggaraan Program Terkait RTH

Indikator ini akan membahas mengenai keterkaitan program-program yang menyangkut ruang terbuka hijau dengan optimalisasi RTH Publik khususnya taman lingkungan yang berada di Kecamatan Jambangan. Program yang dimaksudkan dalam konteks ini ialah mengenai program dalam kegiatan penyediaan dan pengelolaan RTH.

Berdasarkan kuisisioner delphi yang sudah diisi oleh stakeholders terkait, diketahui bahwa indikator ini sangat erat kaitannya dengan optimalisasi ruang terbuka hijau di Kecamatan Jambangan. Karena dengan adanya program-program yang menyangkut penyelenggaraan program terkait RTH, kedepannya penyediaan dan juga pengelolaan RTH akan menjadi lebih mudah. Pemerintah daerah

melalui DKRTH dapat mengkoordinasikan dengan regional masing-masing untuk dibawa dan dimonitoring langsung ke lapangan melalui kecamatan dan kelurahan setempat. Selain itu, dengan adanya program terkait RTH, masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam hal perencanaan dan penyediaan serta ikut mengelola RTH tersebut.

b. Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah

Pengawasan dan pengelollan pemerintah ditunjukan untuk adakah keterkaitan antara peran pemerintah dalam mengawasi dan mengelola RTH dengan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan. Dengan adanya upaya dari pemerntah dalam mengelola dan mengawasi diharapkan dapat menjaga keberlanjutan RTH Pubik di Kecamatan Jambangan.

Berdasarkan hasil delphi yang mencari tau pendapat dari beberapa stakeholder, dapat diketahui bahwa indikator ini sangat berpengaruh untuk optimalisasi lahan RTH Publik dikarenakan semua stakeholder setuju dengan adanya pengawasan dan pengelolaan dari pemerintah. Menurut semua stakeholder, adanya pengawasan dan pengelolaan dari pemerintah memudahkan mereka dalam menjaga ruang terbuka hijau. Mereka bisa berkoordinasi keatas untuk pengelolaan RTH kedepannya, mereka juga berpendapat bahwa pengawasan dan pengelolaan RTH sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dengan masyarakat yang akan membantu di lapangan. Mereka berpendapat dengan adanya pengawasan dan pengelolaan langsung dari pemerintah, mereka dapat memantau dan mengatasi permasalahan RTH di lapangan seperti adanya alih fungsi lahan dan rendahnya kualitas RTH.

2. ASPEK TATA GUNA LAHAN

a. Pemanfaatan Lahan

Indikator ini perlu untuk diuji untuk mengetahui keterkaitan antara pemanfaatan lahan RTH selama ini dengan optimalisasi RTH Publik yang berada di Kecamatan Jambangan. Indikator ini harus ditinjau mengingat pada Kecamatan Jambangan masih terdapat adanya pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dari kawasan ruang terbuka hijau yang seharusnya difungsikan sebagai ruang terbuka hijau menjadi fungsi lainnya seperti menjadi bangunan terbangun.

Berdasarkan jawaban dari responden diketahui mayoritas menjawab setuju, menurut mereka faktor pemanfaatan lahan bisa menjadi bahan pertimbangan dan pendukung bagi optimalisasi lahan ruang terbuka hijau pulik di daerah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh R1 jika pemanfaatan ruang terbuka hijau publik sesuai dengan fungsi seharusnya, kedepannya akan sangat berpengaruh pada optimalisasi yang ada.

b. Fungsi Lahan

Indikator berikutnya merupakan keterkaitan antara fungsi lahan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau yang ada di Kecamatan Jambangan. Indikator tersebut dinilai cukup penting karena dapat meilai apakah fungsi lahan yang tepat kedepannya dapat mempengaruhi optimalisasi lahan hijau yang ada.

Mayoritas responden mengatakan setuju untuk indikator ini.

3. ASPEK REKREASI

a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Indikator ini merupakan salah satu dari aspek rekreasi, indikator ini akan menguji apakah selama ini kelengkapan sarana dan prasarana dalam RTH sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH dalam menjalankan fungsi seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara delphi yang dilakukan, responden R3 tidak setuju dengan kelengkapan sarana dan prasarana pada RTH guna menunjang optimalisasi ruang hijau publik tersebut, karena beranggapan bahwa selama ini, pemerintah belum bisa secara maksimal menyalurkan apasaja guna melengkapi sarana dan prasarana pada taman lingkungan. Pemerintah masih memerlukan waktu secara berkala untuk melengkapi sarana dan prasarana pada setiap taman lingkungan. Sedangkan responden yang setuju akan indikator tersebut beranggapan, sarana dan prasarana yang ada sudah bisa untuk mewadahi fungsi RTH tersebut.

b. Jenis Rekreasi

Untuk jenis rekreasi, indikator ini akan menjelaskan mengenai kaitan antara jenis rekreasi yang sudah ada pada taman lingkungan di Kecamatan Jambangan dengan optimalisasi Ruang Terbuka Hijau di daerah tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara responden, bahwa mayoritas mengatakan sudah setuju dengan jenis-jenis rekreasi yang ada sehingga hal tersebut sudah bisa mengoptimalkan RTH Publik yang berada di Kecamatan Jambangan. Hanya R2 yang kurang setuju dengan indikator tersebut. Beliau berpendapat bahwa jenis rekreasi yang ada masih belum bisa mengoptimalkan optimalisasi yang ada, mereka beranggapan dengan disediakan tempat rekreasi seperti tempat olahraga,

pemakaian tersebut masih belum bisa optimal, mereka masih menginginkan tempat rekreasi yang benar-benar bisa membuat warga sekitar melepas tingkat kejenuhannya.

4. ASPEK SOSIAL

a. Wawasan Masyarakat

Indikator ini akan membahas mengenai keterkaitan antara pemahaman masyarakat antara fungsi dan pentingnya RTH dengan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan.

Berdasarkan wawancara responden dalam kuisioner, dapat disimpulkan bahwa indikator ini sangat berpengaruh terhadap optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan. Hal ini terlihat dari seluruh responden yang menyatakan setuju dengan adanya indikator tersebut. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait RTH diharapkan dapat membuat masyarakat terlibat langsung dalam penyediaan dan pengelolaan RTH publik di Kecamatan Jambangan serta dapat memberikan tanggung jawab kepada masyarakat untuk turut menjaga dan mengoptimalkan RTH yang ada. Hal itu dikarenakan semakin dalam pemahaman atau wawasan masyarakat tentang pentingnya RTH maka semakin besar juga rasa ingin menjaga dan mengelola RTH tersebut.

b. Partisipasi Masyarakat

Indikator tersebut akan membahas mengenai keterkaitan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola ruang terbuka hijau dengan optimalisasi rth yang selama ini berjalan.

Berdasarkan jawaban responden dalam kuisioner, dapat diketahui bahwa variabel ini sangat berpengaruh dalam optimalisasi RTH publik di Kecamatan Jambangan karena seluruh responden menyatakan setuju dengan adanya indikator ini. Indikator ini dapat diwujudkan melalui pengelolaan RTH oleh masyarakat sehingga dapat membuat RTH semakin optimal. Namun seperti yang diutarakan R2 optimalisasi RTH Publik juga harus didukung oleh pemerintah sehingga masyarakat semakin terpacu dalam menjaga RTH Publik. Dengan adanya pemanfaatan RTH yang sesuai, maka akan semakin mudah pelaksanaan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan.

c. Kepedulian Masyarakat

Indikator ini akan membahas mengenai kepedulian masyarakat sekitar ruang terbuka hijau sudah dapat mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau yang ada. Berdasarkan jawaban dari responden yang ada, semua responden menjawab setuju, hal itu dapat merepresentasikan bahwa indikator ini sangat penting dalam pengoptimalisasian ruang terbuka hijau pada Kecamatan Jambangan. Para responden berpendapat bahwa dengan adanya kepedulian dari masyarakat sekitar, secara tidak langsung mereka akan menyadari akan pentingnya ruang terbuka hijau. Hal tersebut membuat mereka secara sadar berpartisipasi dalam menjaga keberlangsungan ruang terbuka hijau di lingkungan mereka.

4.2.3.4 Umpan Balik Iterasi Tahap I

Berdasarkan hasil kuisioner yang didapat, masih terdapat variabel yang belum mencapai konsensus sehingga diadakan

iterasi tahap II. Berikut merupakan hasil pengolahan kuisisioner tahap II yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 0.10 Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan

| Aspek | Indikator | Pendapat Responden | | |
|-----------------|---------------------------------------|--------------------|----|----|
| | | R1 | R2 | R3 |
| Kelembagaan | Penyelenggaraan Program Terkait RTH | S | S | S |
| | Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah | S | S | S |
| Tata Guna Lahan | Pemanfaatan Lahan | S | S | S |
| | Fungsi Lahan | S | S | S |
| Rekreasi | Kelengkapan Sarana dan Prasarana | S | S | S |
| | Jenis Rekreasi | S | S | S |
| Sosial | Wawasan Masyarakat | S | S | S |
| | Partisipasi Masyarakat | S | S | S |
| | Kepedulian Masyarakat | S | S | S |

Sumber : Kuisisioner, 2019

Keterangan:

5. S/TS : Setuju/Tidak Setuju
6. R1 : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
7. R2 : Camat Kantor Kecamatan Jambangan
8. R3 : Aktivis Lingkungan

4.2.3.5 Hasil Iterasi Tahap II

Setelah dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner tahap II oleh seluruh responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Faktor Rekreasi

a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Indikator ini akan membahas mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di ruang terbuka hijau publik pada Kecamatan Jambangan. Indikator ini perlu untuk diteliti karena kedepannya apakah indikator ini secara keseluruhan dan mempengaruhi.

Pada iterasi tahap II, seluruh responden menyatakan setuju terhadap indikator ini. Karena menurut mereka sarana dan prasarana yang ada saat ini cukup bisa mempengaruhi optimalisasi yang ada. Hal itu dikarenakan jika adanya kendala dalam pembiayaan yang didapat dari pusat untuk membuat sarana dan prasarana khususnya untuk perawatan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi optimalisasi dari ruang terbuka hijau.

b. Jenis Rekreasi

Indikator ini akan membahas mengenai jenis rekreasi yang ada di ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Jambangan apakah bisa mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau yang ada.

Pada iterasi tahap II, seluruh responden yang ada menyatakan setuju atas indikator ini. Menurut mereka dengan memberi variasi kepada jenis rekreasi yang akan dibangun di ruang terbuka hijau publik akan dapat menambah optimalisasi dari penggunaan taman

lingkungan tersebut, namun menurut mereka pengadaan jenis rekreasi juga harus memperhatikan keinginan masyarakat agar kedepannya fungsi yang akan terbangun menjadi lebih optimal. Menurut mereka, rata-rata biaya terkendala pada Dinas Pusat, jadi Suku Dinas yang tersebar pada daerah administrasi menjadi sulit untuk mengembangkan sarana dan prasarana pada ruang terbuka hijau di daerah mereka.

4.2.4 Perumusan Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Jambangan

Setelah didapatkan kebuuhan Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan preferensi masyarakat serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan, kemudian hasil tersebut akan dijadikan bahan input dalam proses perumusan strategi di sasaran 4 ini:

A. Kebutuhan RTH Ditinjau dari Fungsi Berdasarkan Preferensi Masyarakat

| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
|-------------------|----------|---|---|---|
| 1 | Ekologis | <p>Berdasarkan survey yang telah dilakukan kepada beberapa responden pengguna taman lingkungan yang berada di Kecamatan Jambangan, fungsi ekologis merupakan fungsi yang paling diinginkan berdasarkan preferensi masyarakat.</p> <p>Berdasarkan pendapat responden, mereka menginginkan fungsi ekologis ruang terbuka yang ada sebagai penghasil oksigen dan untuk jangka panjangnya mereka ingin fungsi ruang terbuka hijau publik tersebut menjadi paru-paru kota.</p> | <p>Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan</p> <p>Keberadaan RTH penting dalam mengendalikan dan memelihara integritas kualitas lingkungan. Pengendalian pembangunan wilayah perkotaan harus dilakukan secara proporsional dan berada dalam keseimbangan antara pembangunan dan fungsi lingkungan.</p> <p>Rita Ernawati, UIN Sunan Ampel Surabaya (2015)</p> <p>Fungsi ekologis RTH memberi kontribusi dalam penghasil oksigen, mencegah terjadinya banjir, mengurangi polusi udara, dan pendukung dalam pengaturan iklim mikro.</p> | <p>Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034</p> <p>Pemanfaatan ruang wilayah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kemampuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup serta kebijaksanaan pembangunan nasional dan daerah.</p> |
| Pembahasan | | | | |

Fungsi ekologis merupakan fungsi prioritas yang diinginkan masyarakat hadir pada taman lingkungan di sekitar perumahan mereka. Fungsi ekologis yang diinginkan sebagai penghasil oksigen dan untuk jangka panjang dapat diaplikasikan menjadi paru-paru kota. Sedangkan menurut Rita Ernawati (2015) salah satu fungsi ekologis untuk mengurangi polusi udara. Sedangkan berdasarkan Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan, keberadaan RTH penting dalam mengendalikan dan memelihara integritas kualitas lingkungan. Sedangkan berdasarkan Perda No.12 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034, untuk terwujudnya pemanfaatan ruang wilayah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Strategi

1. Menambah taman lingkungan dengan fungsi ekologis

Menambah jumlah taman lingkungan yang bersifat ekologis. Menambah jumlah proporsi lahan tidak terbangun guna menimbang RTH sebagai daerah resapan air (untuk resapan air juga bisa dilakukan penanaman rumput pada taman-taman lingkungan yang diperkeras agar menambah daya serap air), lalu menambah vegetasi tumbuhan khususnya pohon yang mempunyai dahan kuat untuk menahan angin serta sebagai peneduh dan untuk penyerapan karbon dioksida.

2. Penyediaan ruang terbuka hijau dengan fungsi paru-paru kota.

Dengan menambah pohon-pohon yang dapat menetralsir polusi udara. Beberapa tanaman tersebut seperti pohon trambesi (menyerap CO₂), pohon mahoni (mampu menyerap polutan udara/timbal), tanaman kembang sepatu (mampu menyerap nitrogen), dan tanaman lidah mertua (dapat menyerap polusi udara).

3. Pemanfaatan lahan terbengkalai menjadi lahan hijau

Banyaknya taman lingkungan yang belum dihibahkan kepada pemerintah, beralih fungsi menjadi terbengkalai. Hal tersebut dapat diatasi jika pemilik tanah mau mengibahkan tanahnya tersebut kepada pemerintah untuk dikelola mengingat tanah hibah tersebut memang diperuntukan untuk taman lingkungan (H2).


| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
|----|--------|--|---|---|
| 2 | Sosial | <p>Kondisi eksisting fungsi sosial dari ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Jambangan yaitu sebagai wadah komunikasi masyarakat pada daerah tersebut.</p> <p>Berdasarkan survei prioritas untuk fungsi sosial, masyarakat sekitar menginginkan ruang terbuka hijau juga bisa digunakan sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan. Selain itu masyarakat juga menginginkan RTH sebagai tempat rekreasi guna menambah wadah komunikasi antar warga.</p> | <p>Harahap, Tuti Khairani and Wirman, Welly and Suryadi, Hery and Marta, Auradian (2014)</p> <p>Selain sebagai penghijauan kota serta sebagai lahan resapan air hujan, ruang terbuka hijau memiliki fungsi yang spesifik serta sangat penting, yaitu sebagai sarana interaksi sosial dan budaya masyarakat perkotaan. Bentuk interaksi tersebut bisa berupa jalan-jalan keluarga, olahraga, pertemuan rekan sejawat, dan lain-lain.</p> <p>Bramantya Wahyu Jatmiko (2015)</p> <p>Adapun fungsi sosial pada taman yaitu tempat melakukan aktivitas bersama dan komunikasi sosial, tempat bermain, olahraga dan berekreasi, pembatas diantara massa bangunan, tempat penelitian dan pendidikan, serta menciptakan kebersihan, kesehatan dan keserasian.</p> | <p>Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan</p> <p>Dalam fungsi RTH sosial dan budaya berguna untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; dan wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.</p> |



| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | | |
| <p>Pembahasan</p> <p>Kondisi eksisting untuk fungsi sosial, masyarakat sekitar menginginkan RTH yang dapat digunakan untuk wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam, lalu masyarakat juga menginginkan RTH sebagai tempat rekreasi. Sedangkan menurut Bramantya Wahyu Jatmiko (2015) fungsi sosial pada taman sebagai tempat melakukan aktivitas bersama dan komunikasi sosial, tempat bermain, olahraga dan berekreasi dan juga tempat penelitian dan pendidikan. Berdasarkan Permen PU No.5 Tahun 2008, secara sosial-budaya keberadaan ruang terbuka hijau dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.</p> | | | | |
| <p>Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah fasilitas sosial sebagai wadah komunikasi warga. Pada Taman Lingkungan yang berada pada Kecamatan Jambangan, baik ditambahkan fasilitas sosial seperti tempat bermain anak, tempat olahraga dan juga bangunan serbaguna sebagai wadah komunikasi warga sekitar taman lingkungan. 2. Berkoordinasi dengan dinas terkait guna memaksimalkan pemanfaatan lahan tersebut untuk wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan. Masyarakat khususnya stakeholder dari masyarakat dapat berkoordinasi pada lembaga pengelola RTH terkait penyelenggaraan program guna memaksimalkan lahan tersebut. Program tersebut dapat berupa pendidikan informal yang dapat tumbuh dari lingkungan dan keluarga, serta penelitian mengenai alam khususnya vegetasi tumbuhan dan juga pelatihan keterampilan. | | | | |



| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
|----|----------|--|--|---|
| 3 | Estetika | <p>Kondisi eksisting mengenai fungsi estetika yang dibutuhkan berdasarkan pendapat responden yaitu ruang terbuka hijau publik berfungsi sebagai meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan sekitar.</p> <p>Sedangkan sebagai prioritas masyarakat untuk perkembangan ruang terbuka hijau publik masyarakat menginginkan fungsi estetika tersebut dapat menstimulasi kreativitas warga.</p> | <p>Nadia Astriani (2013)</p> <p>Fungsi estetika sebagai sarana dalam rangka meningkatkan harmonisasi dan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang tidak terbangun.</p> <p>Hidayah (2012)</p> <p>Ruang terbuka tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan interaksi sosial dalam sebuah kawasan, tetapi juga berfungsi memperindah lingkungan sekitar dengan estetikanya.</p> <p>Makalah Lokakarya IPB</p> <p>Untuk mendapatkan RTH yang fungsional dan estetik dalam suatu sistem perkotaan maka luas minimal, pola dan struktur, serta bentuk dan distribusinya harus menjadi pertimbangan dalam pengelolaannya agar dapat meningkatkan kenyamanan dan keindahannya.</p> | <p>Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan</p> <p>Dalam fungsi tambahan (ekstrinsik) terdapat fungsi estetika yang berguna untuk meningkatkan kenyamanan, menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.</p> |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | | |
| Pembahasan Pada fungsi estetika, prioritas masyarakat menginginkan ruang terbuka hijau tersebut dapat menstimulasi kreativitas warga, selain itu untuk kedepannya bisa lebih meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun lansekap perumahan secara keseluruhan. Jika berpacu pada Permen PU mengenai Pedoman Penyediaan RTH di Perkotaan, fungsi estetika yang berguna untuk meningkatkan kenyamanan, menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural dan menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun. | | | | |
| Strategi 1. Menambah jumlah tanaman hias guna memperindah lingkungan. Untuk menambah kesan indah pada taman lingkungan, dapat dilakukan dengan cara menambah tanaman hias pada taman lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan masyarakat sekitar yang menginginkan fungsi ekologis sebagai fungsi utama di taman lingkungan pada daerah tersebut. | | | | |

Tabel IV.6 Strategi Optimalisasi RTH Publik Di Kecamatan Jambangan Berdasarkan Fungsi

| No | Fungsi | Nama Taman | Gambar |
|----|----------|--------------------------|--|
| 1. | Ekologis | (a) Fasuh Karah Agung |  |
| | | (b) Sentra PKL Jambangan |  |

| | | | |
|----|-------------------|--------------------|--|
| 2. | Ekologis - Sosial | (a) Karah Indah |  |
| | | (b) Karah Lapangan |  |

| | | | |
|----|--------------------------------|----------------|--|
| 3. | Ekologis – Sosial- Estetika | (a) Kebonsari |  |
| | | (b) Pagesangan |  |

Sumber : Survei Primer 2019

B. Kebutuhan RTH Ditinjau dari Faktor Kelembagaan

Tabel 0.13 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Kelembagaan

| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
|----|-------------------------------------|---|--|--|
| 1 | Penyelenggaraan Program Terkait RTH | Program untuk RTH yang dibuat masih belum membuat masyarakat partisipatif dalam program terkait. Dengan adanya program terkait RTH, penyediaan akan kebutuhan RTH akan lebih mudah dikoordinasikan, masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam hal perencanaan dan penyediaan serta mengelola RTH tersebut. | Rahmadi Rahim (2015) Pemerintah perlu membina hubungan timbal balik yang baik dalam masyarakat guna menumbuhkan interaksi antar pemerintah dan masyarakat terkait dengan penyelenggaraan program terkait RTH. | Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan Masyarakat dapat berperan secara individu atau kelompok dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH. Pada kondisi yang lebih berkembang, masyarakat dapat membentuk suatu forum atau komunitas tertentu untuk menghimpun anggota masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap RTH |

Pembahasan

Program untuk RTH yang dibuat masih belum membuat masyarakat partisipatif dalam program terkait. Menurut dokumen yang ada, pemerintah seharusnya perlu membina hubungan dengan masyarakat terkait program yang ada sehingga menimbulkan interaksi antar warga.

Strategi

1. Membuat program khusus RTH Publik dengan lingkup yang lebih kecil

Dengan adanya program mengenai ruang terbuka hijau dengan skala/lingkup yang lebih kecil seperti hanya lingkup RT-RW sampai Kecamatan, hal tersebut diharapkan membuat masyarakat yang tinggal dalam lingkungan tersebut lebih partisipatif dalam mengelola ruang terbuka hijau publik di daerahnya. Dengan program yang lebih di spesifikasikan tentunya akan lebih mudah dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
|----|---------------------------------------|---|---|--|
| 2 | Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah | <p>Pengawasan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap ruang terbuka hijau publik pada Kecamatan Jambangan masih belum sepenuhnya optimal.</p> <p>Berdasarkan pendapat para stakeholder terkait, memang aspek tersebut sangat penting dalam pengoptimalan pemanfaatan RTH,</p> | <p>Marcel Cio, Upik Hamidah., S.H., M.H., Agus Triono., S.H., M.H. (2012)</p> <p>Kebutuhan lahan untuk pembangunan ruang terbuka hijau ini akan mengalami kendala sejalan dengan perkembangan nilai lahan, baik secara sosial maupun ekonomi. Kendala ini akan berjalan seiring dengan belum mantapnya ketentuan legalitas yang menyangkut pengaturan, pengendalian dan</p> | <p>Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2007 tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan</p> <p>Pemanfaatan RTHKP publik dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan para pelaku pembangunan.</p> <p>Bab VII Pembina dan Pengawasan Pasal 17 :</p> <p>(1) Bupati/Walikota</p> <p>Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penataan RTHKP.</p> |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | namun memang di lapangan masih terdapat banyak kekurangan. | pengawasan yang juga menyebabkan beberapa bagian dari lahan ruang terbuka hijau kota dimanfaatkan dan dipergunakan secara tidak semestinya. | (2) Gubernur Mengkoordinasikan pembinaan dan pengawasan terhadap penataan RTHKP Kabupaten/Kota. |
| Pembahasan | | | | |
| Pada tingkat RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap RTH ternyata masih rendah. Dalam kebijakan terkait, juga disebutkan peran pemerintah dalam menjaga dan mengelola RTH. | | | | |
| Strategi | | | | |
| 1. Dibentuknya SATGAS pengelolaan RTH Publik pada setiap RT/RW | | | | |
| Pembentukan SATGAS disini berfungsi untuk lebih meningkatkan pengawasan dan pengelolaan pada setiap ruang terbuka hijau publik pada kawasan tersebut. | | | | |

C. Kebutuhan RTH Ditinjau dari Faktor Tata Guna Lahan

Tabel 0.13 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Tata Guna Lahan

| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
|----|-------------------|--|------------------------|--|
| 1 | Pemanfaatan Lahan | Stakeholder terkait berpendapat bahwa pemanfaatan lahan sangat | Mardhani (2013) | Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 tentang Rencana |

| | | | | |
|---|--------|---|--|--|
| | | <p>penting karena dapat membantu mengoptimalkan proporsi RTH Publik. Pada Kecamatan Jambangan masih banyak pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Terdapat bangunan yang berdiri pada lahan yang seharusnya hijau.</p> | <p>Pemanfaatan lahan merupakan proses penataan kembali guna meningkatkan dan memanfaatkan kawasan yang tidak optimal ke arah yang lebih baik.</p> | <p>Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Adanya identifikasi ruang dan kawasan yang dapat difungsikan kembali dan berpotensi sebagai ruang terbuka hijau serta upaya membebaskan lahan milik publik secara bertahap untuk dimanfaatkan sebagai RTH.</p> |
| <p>Pembahasan Pada Kecamatan Jambangan, masih banyak pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Sedangkan kebijakan yang ada mengharuskan fungsi ruang terbuka hijau kembali serta membebaskan lahan milik publik secara bertahap untuk dimanfaatkan kembali menjadi ruang terbuka hijau.</p> | | | | |
| <p>Strategi</p> <p>1. Melakukan pembebasan lahan atau re-fungsi lahan yang seharusnya menjadi lahan RTH. Menambah jumlah lahan terbuka hijau demi memenuhi kuota minimal lahan hijau bisa dengan cara membebaskan lahan yang memang seharusnya diperuntukan untuk lahan hijau.</p> | | | | |
| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |

| | | | | |
|-------------------|--------------|--|--|--|
| 2 | Fungsi Lahan | <p>Masih terdapat ruang terbuka hijau publik yang fungsinya tidak sesuai dengan fungsi RTH yang seharusnya. Dikarenakan RTH tersebut belum dikelola oleh pemerintah.</p> | <p>Randi Ruslan (2017)</p> <p>Dalam penataan dan pengelolaan ruang terbuka hijau banyak pihak yang berkepentingan didalamnya yakni pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini pembuat kebijakan dan memberikan fasilitas dalam pembangunan berbagai bentuk ruang terbuka hijau.</p> <p>Penataan dan pengelolaan ruang terbuka hijau yang harus memperhatikan bagaimana peranan pemerintah yang sangat penting, hal ini berkaitan dengan perencanaan, penyediaan, dan pengelolaan ruang terbuka hijau sesuai fungsinya.</p> | <p>UU No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum</p> <p>a. Fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang terbuka hijau publik merupakan tanah yang dibangun untuk kepentingan umum.</p> <p>b. pengadaan tanah untuk kepentingan umum wajib diselenggarakan oleh pemerintah dan tanah selanjutnya dimiliki pemerintah atau pemerintah daerah.</p> |
| Pembahasan | | | | |

Adanya ketidaksesuaian pemanfaatan lahan yang selama ini terjadi dikarenakan masih banyaknya ruang terbuka hijau yang belum dikelola oleh pemerintah (belum dihibahkan). Sedangkan, dalam kebijakan yang ada pengadaan tanah untuk kepentingan umum wajib diselenggarakan oleh pemerintah guna mengelola RTH tersebut sesuai dengan fungsinya.

Strategi

1. Menetapkan kawasan RTH Publik yang dilakukan oleh Pemda terkait.

Hal tersebut dilakukan agar RTH yang belum dihibahkan ke pemerintah bisa segera ditetapkan dan dikelola oleh pemerintah, agar fungsi lahan yang seharusnya dapat termonitor dengan baik oleh pemerintah setempat.

D. Kebutuhan RTH Ditinjau dari Faktor Rekreasi

Tabel 0.13 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Rekreasi

| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
|----|----------------|--|--|--|
| 1 | Jenis Rekreasi | Responden terkait mengatakan bahwa dengan menambah jenis rekreasi pada setiap ruang terbuka hijau dapat memberikan opsi | (Rika Arba, 2014) Adapun salah satu klasifikasi dari ruang terbuka hijau berdasarkan pada kepentingan pengelolaannya menurut Dinas Pertamanan yaitu sebagai kawasan hijau rekreasi kota | Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan Penyediaan dan pemanfaatan RTH dalam RTRW Kota/RDTR Kota/RTR Kawasan Strategis Kota/RTR Kawasan Perkotaan, dimaksudkan |

| | | | | |
|---|--|------------------------------------|---|---|
| | | untuk masyarakat dalam berekreasi. | sebagaimana merupakan sarana rekreasi dalam kota yang memanfaatkan ruang terbuka hijau. | untuk menjamin tersedianya ruang yang cukup untuk tempat rekreasi dan olahraga masyarakat. |
| <p>Pembahasan</p> <p>Pada Kecamatan Jambangan, responden terkait menyatakan bahwa dengan adanya opsi jenis rekreasi di ruang terbuka hijau bis a membuat masyarakat mempunyai banyak pilihan dalam memenuhi keinginannya untuk berekreasi. Namun, ada hal yang menjadi kendala dalam penyediaannya yaitu permasalahan biaya, biaya yang bersumber dari pemerintah pusat masih sering kali tidak tersalurkan secara lancar</p> | | | | |
| <p>Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan swasta dalam penyediaan jenis rekreasi Bersumber dari permasalahan sering terkendalanya masalah pembiayaan dari dinas pusat, memunculkan suatu opsi baru terkait pembiayaan. Kerjasama dengan pihak swasta melalui dana CSR, dinilai dapat membantu mewujudkan jenis rekreasi baru pada ruang terbuka hijau. Selain itu pihak swasta dapat membrading produk mereka pada tempat rekreasi yang mereka bangun melalui kerjasama tersebut. 2. Variasi mengenai jenis rekreasi pada ruang terbuka hijau Dengan adanya taman lingkungan di sekitar perumahan warga, hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai rekreasi warga. Melihat masyarakat menginginkan fungsi ekologis, ada baiknya taman tersebut ditambahkan jenis rekreasi alam dimana masyarakat dapat menikmati pohon-pohon yang dapat menyejukan. Selain itu, jenis rekreasi olahraga juga dapat ditambahkan seperti <i>jogging track</i> dan lapangan olahraga. Karena dengan adanya variasi dari jenis rekreasi yang ada, makaitu juga akan meningkatkan manfaay dari faktor sosial dari ruang terbuka hijau publik tersebut. | | | | |

E. Kebutuhan RTH Ditinjau dari Faktor Sosial

Tabel 0.13 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Sosial

| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
|---|--------------------|---|--|--|
| 1 | Wawasan Masyarakat | <p>Pada Kelurahan Kecamatan Jambangan masih belum ada sosialisasi mengenai pentingnya ruang terbuka hijau publik guna menambah wawasan masyarakat</p> <p>Menurut para stakeholder terkait, wawasan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjaga dan mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau.</p> | <p>Anggraini Hendrawan (2003)</p> <p>Warga lokal harus dilibatkan secara aktif dalam pencapaian kualitas RTH yang baik. Untuk itu masih dibutuhkan banyak bimbingan dan penyuluhan oleh pemerintah sebagai motivator agar tercipta peningkatan kesadaran/perluasan wawasan warga masyarakat tentang arti penting RTH kota bagi penciptaan kualitas lingkungan maupun kualitas manusia kota.</p> | <p>Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH</p> <p>Tentang beberapa hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat:</p> <p>a. anggota masyarakat (individu/kelompok) yang memiliki keahlian/pengetahuan mengenai penataan ruang serta RTH dapat membentuk suatu komunitas RTH misalnya membentuk forum masyarakat peduli RTH atau komunitas masyarakat RTH di setiap daerah.</p> |
| <p>Pembahasan</p> <p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih belum adanya pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ruang terbuka hijau publik. Sedangkan berdasarkan literatur yang ada, menyebutkan bahwa warga lokal harus bisa dilibatkan secara aktif untuk mencapai kualitas RTH yang baik.</p> | | | | |

| Strategi | | | | |
|--|------------------------|---|--|--|
| 1. Membuat program rutin mengenai sosialisasi pentingnya RTH Publik terhadap masyarakat | | | | |
| Untuk meningkatkan kualitas dari ruang terbuka hijau publik, bisa dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ruang terbuka hijau. Sehingga, wawasan masyarakat mengenai ruang terbuka hijau publik dapat bertambah. | | | | |
| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
| 2 | Partisipasi Masyarakat | Tingkat partisipasi masyarakat pada Kecamatan Jambangan masih bisa digolongkan cukup rendah. Hal tersebut data dilihat dari perlu optimalisasi untuk beberapa taman lingkungan. | Amiany, ST, MT (2016) Partisipasi masyarakat bisa berhasil apabila melibatkan seluruh unsur masyarakat yang berkepentingan (public interest) dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan lingkungan. Karena dengan melibatkan masyarakat yang potensial terkena dampak kegiatan dan kelompok kepentingan (interest groups), para pengambil keputusan dapat menangkap pandangan, kebutuhan dan pengharapan | Permen No 1 Tahun 2007 Tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan a. Penataan RTH dalam kawasan perkotaan melibatkan peran serta masyarakat yang dapat dimulai dari pembangunan visi dan misi, perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian. b. Peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTHKP, kerjasama dalam pengelolaan, kontribusi dalam pemikiran, pembiayaan maupun |

| | | | dari masyarakat dan kelompok tersebut dan menuangkannya ke dalam rencana pembangunan kota yang berkelanjutan. | tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan. |
|--|-----------------------|--|---|--|
| Pembahasan | | | | |
| Tingkat partisipasi masyarakat pada Kecamatan Jambangan masih bisa digolongkan cukup rendah. Sementara literatur yang ada menyatakan bahwa pengelolaan RTH tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah semata namun, juga diperlukan partisipasi masyarakat secara langsung. | | | | |
| Strategi | | | | |
| 1. Adanya apresiasi terhadap masyarakat yang ikut berperan serta. | | | | |
| Apresiasi tersebut dapat diberikan semata untuk menunjang semangat masyarakat dalam kegiatan pengelolaan RTH Publik yang ada. Apresiasi tersebut dapat diberikan secara material atau subsidi. Sehingga masyarakat akan berperan serta dalam mengelola dan menjaga ruang terbuka hijau tersebut. | | | | |
| No | Faktor | Hasil Penelitian | Studi Literatur | Kebijakan |
| 3 | Kepedulian Masyarakat | Berdasarkan survei primer masyarakat masih berada pada tahapan pemahaman pentingnya ruang terbuka hijau, untuk aspek ini masyarakat belum sampai pada tahapan kepedulian | Sumarni (2010) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi pengetahuan, persepsi dan sikap. Sedangkan | Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH Masyarakat dapat berperan secara individu atau kelompok dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH. Pada kondisi yang lebih |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------------|---|---|
| | | terhdapa ruang terbuka hijau sekitar. | faktor eksternal meliputi sosial, ekonomi, budaya, luas tanah, RTRW, dan peran pemerintah dalam mendorong penegakan hukum yang berkaitan dengan penataan ruang dan RTH. | berkembang, masyarakat dapat membentuk suatu forum atau komunitas tertentu untuk menghimpun anggota masyarakat yang memiliki kepentingan terhdap RTH, membahas permasalahan, mengembangkan konsep serta upayaupaya untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. |
|--|--|---------------------------------------|---|---|

PEMBAHASAN

Pada aspek kepedulian, masyarakat memang sangat berpengaruh terhadap optimalisasi ruang terbuka hijau. Karena pengelolaan RTH Publik sangat diperlukan mengingat pengelolaan ruang terbuka hijau tidak hanya mengacu pada pemerintah saja, namun kepedulian masyarakat juga sangat dibutuhkan, karena masyarakat jugalah yang memanfaatkan ruang terbuka hijau publik secara langsung.

STRATEGI

1. Meningkatkan kegiatan yang bersifat mengajak masyarakat dalam mengelola RTH.

Tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan melalui pelibatan secara langsung kedalam program pengelolaan RTH. Misalnya melalui kegiatan kerja bakti, penanaman pohon bersama, atau dengan melalui kegiatan bersih-bersih taman secara rutin. Kegiatan ini dapat dimulai dari lingkup yang kecil yaitu RT/RW.

BAB V

Kesimpulan

Pada bab ini, akan dijelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan juga rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kecamatan Jambangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Jambangan

Karakteristik RTH Publik pada Kecamatan Jambangan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti jenis RTH, fungsi RTH, skala RTH, kondisi fisik dan jenis vegetasi. Berdasarkan hasil identifikasi, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Jenis RTH Publik yang dijadikan objek penelitian meliputi 8 Taman Lingkungan aktif.
- b) Fungsi RTH Publik pada Kecamatan Jambangan terbagi menjadi 3 jenis yaitu:
 - Fungsi Ekologis sebagai penghasil oksigen
 - Fungsi Estetika untuk meningkatkan kreatifitas warga (Pendidikan informal)
 - Fungsi Sosial sebagai media komunikasi warga
- c) Skala RTH Publik pada Kecamatan Jambangan mencakup skala RT dan skala RW dan Kelurahan.
- d) Jenis vegetasi didominasi oleh tanaman penutup tanah, tanaman perdu dan tanaman hias.
- e) Fungsi vegetasi pada Kecamatan Jambangan diprioritaskan sebagai peneduh, menambah nilai estetika, dan sebagai pengikat air hujan sehingga memiliki daya serap baik.

2. Keinginan Masyarakat terhadap Fungsi dari RTH Publik di Kelurahan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Jambangan menginginkan RTH Publik seperti:

- a) Fungsi Ekologis sebagai penghasil oksigen dan sebagai paru-paru kota.
- b) Fungsi Sosial sebagai wadah objek & pendidikan, penelitian & pelatihan dalam mempelajari alam serta media komunikasi antar warga.
- c) Fungsi Estetika sebagai wadah menstimulasi kreatifitas warga dan meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun makro seperti lansekap perumahan secara keseluruhan.
- d) Menurut hasil analisis dapat disimpulkan bahwa fungsi prioritas dari masyarakat sekitar ialah fungsi ekologis, fungsi sosial dan terakhir fungsi estetika.

3. Faktor Pengaruh Optomalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan

Berdasarkan hasil analisis *Delphi*, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan, yaitu:

- a) Aspek Kelembagaan
Aspek Kelembagaan yang mempengaruhi optimalisasi RTH publik pada Kecamatan Jambangan yaitu penyelenggaraan program terkait RTH serta pengawasan dan pengelolaan RTH.
- b) Aspek Tata Guna Lahan
Aspek Tata Guna Lahan yang mempengaruhi optimalisasi RTH Publik pada Kecamatan Jambangan yaitu pemanfaatan lahan dan fungsi lahan.
- c) Aspek Rekreasi

Aspek Rekreasi yang dapat yang mempengaruhi optimalisasi RTH Publik pada Kecamatan Jambangan yaitu hanya jenis rekreasi, sedangkan kelengkapan sarana dan prasarana masih belum bisa mempengaruhi optimalisasi yang ada.

d) Aspek Sosial

Aspek Sosial yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik pada Kecamatan Jambangan yaitu wawasan masyarakat, partisipasi masyarakat dan kepedulian masyarakat.

4. Strategi Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa strategi untuk optimalisasi RTH Publik khususnya Taman Lingkungan (H2) pada Kecamatan Jambangan yang dapat diimplementasikan pada daerah tersebut, antara lain:

- a. Menambah taman lingkungan dengan fungsi ekologis
- b. Penyediaan ruang terbuka hijau dengan fungsi paru-paru kota
- c. Pemanfaatan lahan terbengkalai menjadi lahan hijau
- d. Menambah fasilitas sosial sebagai wadah komunikasi warga.
- e. Berkoordinasi dengan dinas terkait guna memaksimalkan pemanfaatan lahan tersebut untuk wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan.
- f. Menambah jumlah tanaman hias guna memperindah lingkungan.
- g. Membuat program khusus RTH Publik dengan lingkup yang lebih kecil
- h. Dibentuknya SATGAS pengelolaan RTH Publik pada setiap RT/RW
- i. Melakukan pembebasan lahan atau re-fungsi lahan yang seharusnya menjadi lahan RTH.

- j. Menetapkan kawasan RTH Publik yang dilakukan oleh Pemda terkait.
- k. Kerjasama dengan swasta dalam penyediaan jenis rekreasi
- l. Variasi mengenai jenis rekreasi pada ruang terbuka hijau
- m. Membuat program rutin mengenai sosialisasi pentingnya RTH Publik terhadap masyarakat
- n. Adanya apresiasi terhadap masyarakat yang ikut berperan serta.
- o. Meningkatkan kegiatan yang bersifat mengajak masyarakat dalam mengelola RTH.

5.2 Rekomendasi

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan RTH Publik di Kecamatan Jambangan khususnya pengembangan Taman Lingkungan (H2), diharapkan penggunaan RTH dapat lebih maksimal. Dalam hal tersebut, pemerintah sebagai pihak yang secara langsung dalam membangun dan mengelola RTH Publik di Kecamatan Jambangan diharapkan dapat menangkap preferensi mereka mengenai RTH Publik apa yang sekiranya cocok dibangun pada lingkungan mereka. Selain itu, pemerintah diharapkan melakukan pengawasan secara berkelanjutan agar optimalisasi yang dilakukan dapat berjalan optimal.

Peran swasta juga diharapkan bisa membantu untuk membangun dan memberi variasi rekreasi terhadap RTH Publik di Kecamatan Jambangan. Hal tersebut diharapkan agar dapat mengundang animo masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga RTH Publik yang ada. Lalu, agar kedepannya dapat terwujud pembangunan RTH Publik yang lebih optimal dengan melibatkan sektor swasta.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26. Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.* (2007).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Wiwik, W.W. (2010). *Keberadaan dan Optimasi Ruang Terbuka Hijau Bagi Kehidupan Kota.* Surabaya: Arsitektur, FTSP Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Waryono, Tarsoen. 1990. *Fungsi dan Peran Jasa Biologis Pepohonan Terhadap Lingkungan Fisik Kritis Perkotaan.* Publikasi HK-02/1990. Pelaksanaan Program Pembangunan Hutan Kota Universitas Indonesia.
- Purnomohadi, N.(2006). *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota.* Jakarta: Direktorat Jenderal Penatan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum.
- Zaenuri, Achmad Farid. (2008). *Analisis Kebutuhan dan Penyebaran Taman di WP Gedebage sebagai RTH di Wilayah Perluasan Kota Bandung.* Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Pasundan Bandung.
- Anastasia, Shella. (2016). *Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gading, Jakarta Utara.* Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

- , (2017). *United States Environmental Protection Agency :Open Space or Green Space*. Diambil dari: <https://www3.epa.gov/region1/eco/uep/openspace.html>. Diakses pada : 18 Oktober 2017.
- Black, Christopher. (2012). *Health and Sustainable Development : Urban Green Spaces*. World Health Organization. Diambil dari: <http://www.who.int/sustainable-development/cities/health-risks/urbangreen-space/en/>. Diakses pada : 14 Oktober 2017
- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Darmawan, E. (2005). Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota. Seminar Nasional PESAT 2005 (hal. A35 - A36). Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Bungin, Burhan. (2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Hadari, Nawawi. (1996). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press.
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Astriani, N. (2011). *Jurnal. Kebijakan Ruang Terbuka Hijau dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Bandung*.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Ilmu Pengetahuan*. IKAPI. Bandung.
- Moloeng, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung

Heinze, John. (2011). Benefits of Green Space. Environmental Health Research Foundation. Virginia.

Amin, Muhammad. (2013). Rasionalisme Leibniz. Diambil dari: <http://abywatilove.blogspot.co.id/2013/02/rasionalismeleibniz.html>. Diakses pada : 2 November 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran A: Desain Survey

Survey Primer

| No | Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Instansi |
|----|--------------------------------|--|------------------------------|--|
| 2. | Fungsi RTH Publik | a. Objek Penelitian b. Responden dari masyarakat sekitar wilayah penelitian | a. Observasi b. Wawancara | - |
| 3. | Kondisi Fisik RTH Publik | Objek Penelitian | Observasi | - |
| 4. | Jenis Tanaman | a. Objek Penelitian b. Responden dari pakar di bidang RTH | a. Observasi b. Wawancara | DKRTH Surabaya |
| 5. | Kebijakan | Responden dari pakar di bidang peraturan kebijakan dan RTH | Wawancara | Bappeko Surabaya |
| 6. | Pengelolaan dan penyediaan RTH | Responden dari bidang pengelolaan dan penyedia RTH | Wawancara | DKRTH Surabaya, Kantor Kecamatan Jambangan dan Kantor- |

| | | | | |
|----|--|---|-----------|--|
| | | | | kantor Kelurahan pada wilayah penelitian |
| 7. | Wawasan masyarakat mengenai RTH Publik | Responden dari masyarakat sekitar wilayah perencanaan | Wawancara | - |

Survei Sekunder

| No | Data | Jenis Data | Instansi |
|----|---|---------------------|----------------------|
| 1 | Jumlah, persebaran, luas dan jenis RTH di Kecamatan Jambangan | Survey Instansional | DKRTH Surabaya |
| 2. | Jenis Tanaman | Survey Literatur | DKRTH Surabaya |
| 3. | Data Profil Kecamatan Jambangan | Survey Literatur | Kecamatan Jambangan |
| 4. | Data Profil Kelurahan Jambangan | Survey Instansional | Kelurahan Jambangan |
| 5. | Data Profil Kelurahan Kebonsari | Survey Instansional | Kelurahan Kebonsari |
| 6. | Data Profil Kelurahan Karah | Survey Instansional | Kelurahan Karah |
| 7. | Data Profil Kelurahan Pagesangan | Survey Instansional | Kelurahan Pagesangan |

Lampiran B: Analisis Stakeholder

Tabel A. 1 Identifikasi Kelompok Stakeholder, Kepentingan, Pengaruh dan Dampak dalam Strategi pengoptimalan RTH Publik di Kecamatan Jambangan

| No | Stakeholder | Pengaruh terhadap strategi | Dampak Program terhadap kepentingan (+)(-) | Tingkat kepentingan | Tingkat pengaruh |
|----|---|--|--|---------------------|------------------|
| 1 | Dinas Kebersihan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Surabaya | Membina dan mengendalikan pembangunan serta pemeliharaan RTH di Kecamatan Jambangan | + | 5 | 5 |
| 2 | Kantor Kecamatan Jambangan Surabaya | Mengawasi seluruh pengelolaan ruang terbuka hijau publik pada Kecamatan Jambangan | + | 5 | 5 |
| 3 | Aktivis Lingkungan | Terlibat langsung dalam pemanfaatan RTH di Wilayah penelitian dan memiliki wawasan lebih terkait lingkungan setempat | + | 5 | 5 |

Sumber : Hasil analisis, 2019

Keterangan :

- 1= Tidak punya kepentingan / pengaruh
- 2= Memiliki sedikit kepentingan / pengaruh
- 3= Kepentingan / pengaruh moderat (umum)
- 4= Kepentingan / pengaruh signifikan
- 5= Pemain penting / sangat mempengaruhi

Lampiran C: Kuisisioner Responden



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Perkenalkan nama saya Al Fikram Reza Maulana (0821154000115). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul ***“Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya”***.

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kecamatan Jambangan serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Jambangan. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i saya sampaikan banyak terima kasih.

PERTANYAAN**NAMA RESPONDEN :****Q1. Jenis Kelamin (Observasi)**

| Jenis Kelamin | Kode | KETERANGAN |
|----------------------|-------------|-------------------|
| Laki-laki | 1 | LANJUTKAN |
| Perempuan | 2 | LANJUTKAN |

Q2. Hanya untuk tujuan klasifikasi tolong sebutkan umur Anda

| Umur | Kode | KETERANGAN |
|---------------|-------------|----------------------|
| < 15 tahun | 1 | STOP & TK |
| 15 – 17 tahun | 2 | LANJUTKAN |
| 18 – 24 tahun | 3 | LANJUTKAN |
| 25 – 35 tahun | 4 | LANJUTKAN |
| 36 – 45 tahun | 5 | LANJUTKAN |
| 46 – 55 tahun | 6 | LANJUTKAN |
| 56 – 65 tahun | 7 | LANJUTKAN |
| >65 tahun | 8 | STOP & TK |

Q3. Alamat tempat tinggal

| Alamat | Kode | KETERANGAN |
|-----------------------------|-------------|----------------------|
| Kecamatan Jambangan | 1 | LANJUTKAN |
| Di Luar Kecamatan Jambangan | 2 | STOP & TK |

Q4. Intensitas penggunaan RTH Publik (taman)

| Waktu | Kode | KETERANGAN |
|--------------|-------------|----------------------|
| < 1x Sebulan | 1 | STOP & TK |
| 1x Sebulan | 2 | LANJUTKAN |
| > 1x Sebulan | 3 | LANJUTKAN |

A. BERILAH RANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG ANDA PILIH, SETIAP PERTANYAAN HANYA BOLEH MEMILIH SATU (1) JAWABAN.

| No | Fungsi RTH | Definisi Operasional |
|-----------|------------------------|--|
| 1 | Fungsi Ekologis | RTH berfungsi sebagai penyebar udara |
| 2 | Fungsi Sosial | RTH sebagai tempat interaksi antar warga |
| 3 | Fungsi Estetika | RTH mempunyai aspek keindahan, kebersihan, kenyamanan dan terlihat menarik untuk dikunjungi |

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi RTH Publik (**taman**) di Kecamatan Jambangan, khususnya yang berada di dekat rumah anda?
 - a. Bagus
 - b. Cukup Bagus
 - c. Kurang Bagus

2. Kegiatan apa yang sering Anda lakukan **di taman** tersebut?
 - a. Olahraga
 - b. Rekreasi
 - c. Bersantai

d. *Refreshing*

3. Menurut Anda seberapa pentingkah keberadaan RTH (**taman**) di suatu kawasan Kecamatan Jambangan?
Mengapa?
 - a. Tidak Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Sangat Penting

4. Di bawah ini, fungsi **ekologis** mana yang *sudah* terdapat di RTH publik Kecamatan Jambangan?
 - a. Berfungsi menjadi kawasan resapan
 - b. Berfungsi menjadi peneduh
 - c. Berfungsi menjadi paru-paru kota
 - d. Berfungsi menjadi penghasil oksigen
 - e. *Sudah semua*

5. Di bawah ini, fungsi **ekologis** mana yang *belum* terdapat di RTH publik Kecamatan Jambangan?
 - a. Berfungsi menjadi kawasan resapan
 - b. Berfungsi menjadi peneduh
 - c. Berfungsi menjadi paru-paru kota
 - d. Berfungsi menjadi penghasil oksigen
 - e. *Sudah semua*

6. Di bawah ini, fungsi **estetika** mana yang *sudah* terdapat di RTH publik Kecamatan Jambangan?
 - a. Berfungsi meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan
 - b. Berfungsi menstimulasi kreativitas dan profuktivitas warga kota

- c. Berfungsi sebagai pembentuk faktor keindahan arsitektural
 - d. *Sudah semua*
7. Di bawah ini, fungsi **estetika** mana yang **belum** terdapat di RTH publik Kecamatan Jambangan?
- a. Berfungsi meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan
 - b. Berfungsi menstimulasi kreativitas dan profuktivitas warga kota
 - c. Berfungsi sebagai pembentuk faktor keindahan arsitektural
 - d. *Sudah semua*
8. Di bawah ini, fungsi **sosial** mana yang **sudah** terdapat di RTH publik Kecamatan Jambangan?
- a. Berfungsi untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - b. Berfungsi sebagai media komunikasi warga kota
 - c. Berfungsi menjadi tempat rekreasi
 - d. Berfungsi menjadi wadah dan objek pendidikan, dan pelatihan dalam mempelajari alam
 - e. *Sudah semua*
9. Di bawah ini, fungsi **sosial** mana yang **belum** terdapat di RTH publik Kecamatan Jambangan?
- a. Berfungsi untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - b. Berfungsi sebagai media komunikasi warga kota
 - c. Berfungsi menjadi tempat rekreasi
 - d. Berfungsi menjadi wadah dan objek pendidikan, dan pelatihan dalam mempelajari alam
 - e. *Belum semua*

10. Menurut Anda, apa kekurangan dari **taman** yang ada di Kecamatan Jambangan?
- Kurangnya fasilitas penunjang (bangku, lampu penerangan, toilet umum, sarana bermain anak)
 - Kondisi taman yang kurang teduh
 - Kondisi taman yang kurang nyaman
 - Kondisi taman kurang bersih
 - Lainnya...
11. Faktor apa yang mempengaruhi anda memilih **Taman X (Taman yang sering anda kunjungi)** dibandingkan dengan **Taman Y (Selain Taman X, yang jarang anda kunjungi)**
- Aksesibilitas (Akses jalan menuju lokasi)
 - Kondisi Taman
 - Fasilitas Taman (Sarana dan Prasarana)
 - Tidak adanya lahan parkir

B.

| SKALA LIKERT 1 - 4 | KURANG PENTING (1) | CUKUP PENTING (2) | PENTING (3) | SANGAT PENTING (4) |
|---|------------------------------|-----------------------------|-----------------------|------------------------------|
| Berilah SKOR (1-4) disetiap pilihan setelah pertanyaan berdasarkan seberapa penting pernyataan tersebut menurut anda dimulai dari KURANG PENTING (1), CUKUP PENTING (2), PENTING (3), SANGAT PENTING (4) | | | | |

| PERTANYAAN | SKOR PENILAIAN 1 - 4 |
|-------------------|--------------------------------|
| | |

| | |
|--|--|
| 1. Dari aspek ekologis , manakah fungsi RTH di bawah ini yang menurut Anda <i>paling penting</i> dan <i>dibutuhkan</i> di taman Kecamatan Jambangan? | |
| A. Berfungsi sebagai paru-paru kota | |
| B. Berfungsi sebagai peneduh | |
| C. Berfungsi sebagai penghasil oksigen | |
| D. Berfungsi sebagai resapan air | |
| 2. Dari aspek sosial , manakah fungsi RTH di bawah ini yang menurut Anda <i>paling penting</i> dan <i>dibutuhkan</i> di taman Kecamatan Jambangan? | |
| i. Menggambarkan ekspresi budaya lokal | |
| ii. Merupakan media komunikasi warga kota | |
| iii. Tempat rekreasi | |
| iv. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam | |
| 3. Dari aspek estetis/estetika , manakah fungsi RTH di bawah ini yang menurut Anda <i>paling penting</i> dan <i>dibutuhkan</i> di taman Kecamatan Jambangan ? | |
| A. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun makro seperti lansekap perumahan secara keseluruhan | |
| B. Menstimulasi kreativitas warga perumahan | |
| C. Tempat rekreasi | |

| | |
|---|--|
| D. Menciptakan suasana serasi dan berimbang antara area terbangun dan tidak terbangun | |
| 4. Sebagai masyarakat, fungsi taman seperti apa yang Anda inginkan untuk ada di daerah Kecamatan Jambangan? | |
| A. Fungsi Ekologis | |
| B. Fungsi Sosial | |
| C. Fungsi Estetika | |

Tabel Responden Jawaban Bagian A

| No | Nama (Jenis Kelamin/Umur) | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Q11 |
|-----|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| 1. | A Najjar Dimasqi (L/21) | C | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 2. | Achmad fahmi (L/24) | B | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 3. | Ageng Akbar (L/38) | B | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 4. | Ahmad Syarif (L/52) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 5. | Ahmed Thoriq (L/27) | C | B | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 6. | Aini Finaning T (P/24) | A | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 7. | Alfan Firmansyah (L/34) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 8. | Alwan G B Putra (L/21) | B | B | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 9. | Alya Ratri (P/42) | C | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 10. | Amalia H (P/30) | B | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 11. | Ananda Elsa (P/21) | B | C | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 12. | Ani (P/59) | C | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 13. | Aningsih (P/57) | C | B | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 14. | Ari Santoso (P/58) | B | B | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 15. | Arizka Indah P (P/24) | A | B | C | B | C | D | A | C | D | A | B |
| 16. | Astried Ashila(P/39) | C | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 17. | Auke Herdyansah (L/24) | C | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 18. | Ayu Adhira (P/22) | C | C | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 19. | Bagus Firmansyah (L/23) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20. | Bagyo (L/39) | C | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 21. | Bambang (L/50) | B | C | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 22. | Bayu Ridwan (L/40) | B | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 23. | Budi Sanjaya (L/40) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 24. | Candra P Alfalis S (P/21) | C | B | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 25. | Dani Rachmat C (L/16) | A | B | C | B | C | D | A | C | D | A | B |
| 26. | Desi A (P/21) | B | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 27. | Dessy (P/34) | B | B | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 28. | Diandra (P/23) | C | C | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 29. | Eko Kurnia (L/45) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 30. | Fadhila N Annisa (P/18) | B | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 31. | Faizal (L/21) | C | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 32. | Farah syahida (P/24) | C | B | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 33. | Fitrah Akbar (L/16) | B | B | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 34. | Fuad (L/20) | A | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 35. | Gusti Bani (P/33) | C | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 36. | Hadi (L/42) | C | C | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 37. | Hana Octaviyanti (P/19) | C | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 38. | Hanif Azhar Yahya (L/22) | B | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 39. | Hegar D. (L/22) | B | B | A | B | B | C | C | D | D | B | A |
| 40. | Ibnu (L/45) | B | C | C | C | A | A | B | D | A | D | A |
| 41. | Ima Retno (P/63) | B | C | C | C | D | C | B | C | A | C | B |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 42. | Indah Ameni (P/39) | C | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 43. | Jamal (L/50) | C | C | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 44. | Jamaluddin (L/60) | C | C | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 45. | Julia Intan PS (P/21) | C | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 46. | Kalim (L/58) | B | C | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 47. | Kevin Dion (L/26) | B | B | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 48. | Kezia Viranda B (P/21) | B | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 49. | Kukuh Putra Pinilih (L/21) | C | B | A | B | B | C | C | D | D | B | A |
| 50. | M Arfian Zikrie (L/23) | A | B | C | C | A | A | B | D | A | D | A |
| 51. | M Kalimullah (L/44) | B | C | C | C | D | C | B | C | A | C | B |
| 52. | M Wisam Arafı (L/19) | B | B | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 53. | Mahfudin (L/48) | C | C | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 54. | Marissa (P/22) | B | C | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 55. | Muhammad Alhaq (L/22) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 56. | Muktar (L/28) | C | B | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 57. | Mulyono (L/60) | C | B | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 58. | Muri Adina (P/28) | B | B | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 59. | Mustakim (L/62) | A | B | A | B | B | C | C | D | D | B | A |
| 60. | Nabila Zuhroh T (P/25) | C | C | C | C | A | A | B | D | A | D | A |
| 61. | Naufal Irfano Z (L/21) | C | C | C | C | D | C | B | C | A | C | B |
| 62. | Noval Stefano (P/23) | C | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 63. | Putri Nariratih (P/21) | B | C | D | C | B | C | A | C | B | B | A |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 64. | R Rachmaningrum (P/22) | C | C | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 65. | Rachmad Agus (L/42) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 66. | Rafid Priyatama (L/21) | B | B | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 67. | Rafida Sari (P/26) | B | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 68. | ratri larasati (P/22) | C | B | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 69. | Reta Renjani (P/27) | A | B | A | B | B | C | C | D | D | B | A |
| 70. | Retno Barirah U (P/32) | B | C | C | C | A | A | B | D | A | D | A |
| 71. | Ridha sharah (P/22) | B | B | C | C | D | C | B | C | A | C | B |
| 72. | Ridho Agung (L/28) | C | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 73. | Rina Safitri (P/38) | B | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 74. | Rini (P/34) | B | C | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 75. | Rizki Adi (L/20) | C | B | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 76. | Rizky fadhilasari (P/24) | C | B | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 77. | Rohmanto (P/35) | B | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 78. | Rudi (P/48) | A | B | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 79. | Saidi (L/60) | C | C | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 80. | Salam (L/40) | C | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 81. | Salsabilla Atrina (P/24) | C | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 82. | Shodiq(L/55) | B | C | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 83. | Shofie Maharani (P/25) | B | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 84. | Sitha Meira (P/31) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 85. | Sri (P/61) | B | C | D | C | B | C | A | C | B | B | D |

| | | | | | | | | | | | | |
|------|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 86. | Sri Lestarina (P/46) | C | C | C | B | C | D | A | C | D | A | B |
| 87. | Subagiyo rahmat (L/48) | C | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 88. | Suci (P/42) | C | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 89. | Sukarim (L/61) | C | C | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 90. | Syamsuddin (L/54) | B | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 91. | Tari indayanti (P/37) | B | B | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 92. | Taufan (L/29) | B | C | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 93. | Teuku Benny (L/24) | C | C | D | D | C | B | A | D | A | C | B |
| 94. | Tini (P/62) | C | C | A | A | B | D | A | C | C | B | D |
| 95. | Tommy Reno (L/19) | C | C | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 96. | Tyas Diani (L/51) | C | C | B | C | C | D | D | B | A | A | A |
| 97. | Utami (P/239) | C | C | A | A | B | D | A | D | A | C | B |
| 98. | Vania Widya (P/17) | C | C | D | C | B | C | A | C | B | B | D |
| 99. | Wulan Desy (P/37) | B | C | D | C | B | C | A | C | B | B | A |
| 100. | Yudi Baskoro (L/50) | B | B | B | C | C | D | D | B | A | A | A |

Tabel Responden Jawaban Bagian B

| No | Nama (Jenis Kelamin/Umur) | Q1 | | | | Q2 | | | | Q3 | | | | Q4 | | |
|-----|---------------------------|----|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C |
| 1. | A Najjar Dimasqi (L/21) | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 2. | Achmad fahmi (L/24) | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3. | Ageng Akbar (L/38) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 4. | Ahmad Syarif (L/52) | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 5. | Ahmed Thoriq (L/27) | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 6. | Aini Finaning T (P/24) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 7. | Alfan Firmansyah (L/34) | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 8. | Alwan G B Putra (L/21) | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 |
| 9. | Alya Ratri (P/42) | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 |
| 10. | Amalia H (P/30) | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 11. | Ananda Elsyia (P/21) | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 12. | Ani (P/59) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 13. | Aningsih (P/57) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 14. | Ari Santoso (P/58) | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 15. | Arizka Indah P (P/24) | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 16. | Astried Ashila(P/39) | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 |
| 17. | Auke Herdyansah (L/24) | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 18. | Ayu Adhira (P/22) | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 19. | Bagus Firmansyah (L/23) | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 20. | Bagyo (L/39) | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 21. | Bambang (L/50) | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 22. | Bayu Ridwan (L/40) | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 |
| 23. | Budi Sanjaya (L/40) | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 24. | Candra P Alfalis S (P/21) | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 25. | Dani Rachmat C (L/16) | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 26. | Desi A (P/21) | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 27. | Dessy (P/34) | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 28. | Diandra (P/23) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 29. | Eko Kurnia (L/45) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 30. | Fadhila N Annisa (P/18) | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 31. | Faizal (L/21) | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 32. | Farah syahida (P/24) | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 |
| 33. | Fitrah Akbar (L/16) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 34. | Fuad (L/20) | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 35. | Gusti Bani (P/33) | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 36. | Hadi (L/42) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 37. | Hana Octaviyanti (P/19) | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 38. | Hanif Azhar Yahya (L/22) | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 |
| 39. | Hegar D. (L/22) | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 40. | Ibnu (L/45) | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 41. | Ima Retno (P/63) | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 42. | Indah Ameni (P/39) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 43. | Jamal (L/50) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 44. | Jamaluddin (L/60) | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 45. | Julia Intan PS (P/21) | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 46. | Kalim (L/58) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 47. | Kevin Dion (L/26) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 48. | Kezia Viranda B (P/21) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 49. | Kukuh Putra Pinilih (L/21) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 50. | M Arfian Zikrie (L/23) | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 51. | M Kalimullah (L/44) | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 52. | M Wisam Arafı (L/19) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 53. | Mahfudin (L/48) | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 54. | Marissa (P/22) | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 55. | Muhammad Alhaq (L/22) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 56. | Muktar (L/28) | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 57. | Mulyono (L/60) | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 |
| 58. | Muri Adina (P/28) | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 |
| 59. | Mustakim (L/62) | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 60. | Nabila Zuhroh T (P/25) | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 61. | Naufal Irfano Z (L/21) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 62. | Noval Stefano (P/23) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 63. | Putri Nariratih (P/21) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 64. | R Rachmaningrum (P/22) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 65. | Rachmad Agus (L/42) | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 66. | Rafid Priyatama (L/21) | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 67. | Rafida Sari (P/26) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 68. | ratri larasati (P/22) | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 69. | Reta Renjani (P/27) | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 70. | Retno Barirah U (P/32) | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 |
| 71. | Ridha sharah (P/22) | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 72. | Ridho Agung (L/28) | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 73. | Rina Safitri (P/38) | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 74. | Rini (P/34) | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 75. | Rizki Adi (L/20) | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 76. | Rizky fadhilasari (P/24) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 77. | Rohmanto (P/35) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 78. | Rudi (P/48) | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 79. | Saidi (L/60) | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 80. | Salam (L/40) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 81. | Salsabilla Atrina (P/24) | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 82. | Shodiq(L/55) | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 83. | Shofie Maharani (P/25) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 84. | Sitha Meira (P/31) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 85. | Sri (P/61) | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 86. | Sri Lestarina (P/46) | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 87. | Subagiyo rahmat (L/48) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 88. | Suci (P/42) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 89. | Sukarim (L/61) | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 90. | Syamsuddin (L/54) | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 |
| 91. | Tari indayanti (P/37) | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 92. | Taufan (L/29) | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 93. | Teuku Benny (L/24) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 94. | Tini (P/62) | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 95. | Tommy Reno (L/19) | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 96. | Tyas Diani (L/51) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 97. | Utami (P/239) | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 98. | Vania Widya (P/17) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 99. | Wulan Desy (P/37) | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 100. | Yudi Baskoro (L/50) | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |

Tabel Perhitungan Prioritas Dengan Skala Likert

| Aspek Ekologis | | | | |
|----------------|-------------------|------------------------|-------------------------|------------|
| No | Pilihan | Rekapitulasi Responden | Bobot Nilai x Responden | Presentase |
| 1 | Ekologis | | | |
| | A | 1= 0 Responden | 0 | 76% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 41 Responden | 123 | |
| | | 4= 38 Responden | 152 | |
| | | 5= 21 Responden | 105 | |
| | Total Skor | | 380 | |
| | B | 1= 0 Responden | 0 | 86% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 19 Responden | 57 | |
| | | 4= 33 Responden | 132 | |
| | | 5= 48 Responden | 240 | |
| | Total Skor | | 429 | |
| | C | 1=0 Responden | 0 | 81% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 24 Responden | 72 | |
| | | 4= 47 Responden | 188 | |
| | | 5=29 Responden | 145 | |
| | Total Skor | | 405 | |
| | D | 1= 0 Responden | 0 | 88% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 11 Responden | 33 | |
| | | 4= 38 Responden | 152 | |
| | | 5= 51 Responden | 255 | |
| | Total Skor | | 440 | |

Aspek Sosial

| No | Pilihan | Rekapitulasi Responden | Bobot Nilai x Responden | Presentase |
|----|-------------------|------------------------|-------------------------|------------|
| 2 | Sosial | | | |
| | A | 1= 0 Responden | 0 | 75% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 42 Responden | 126 | |
| | | 4= 39 Responden | 156 | |
| | | 5= 19 Responden | 95 | |
| | Total Skor | | 377 | |
| | B | 1= 0 Responden | 0 | 88% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 16 Responden | 48 | |
| | | 4= 26 Responden | 104 | |
| | | 5= 58 Responden | 290 | |
| | Total Skor | | 442 | |
| | C | 1= 0 Responden | 0 | 74% |
| | | 2= 3 Responden | 6 | |
| | | 3= 47 Responden | 141 | |
| | | 4= 26 Responden | 104 | |
| | | 5=24 Responden | 120 | |
| | Total Skor | | 371 | |
| | D | 1= 0 Responden | 0 | 87% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 14 Responden | 42 | |
| | | 4= 38 Responden | 152 | |
| | | 5= 48 Responden | 240 | |
| | Total Skor | | 434 | |

Aspek Estetika

| No | Pilihan | Rekapitulasi Responden | Bobot Nilai x Responden | Presentase |
|----|-------------------|------------------------|-------------------------|------------|
| 3 | Estetika | | | |
| | A | 1= 0 Responden | 0 | 84% |
| | | 2= 2 Responden | 4 | |
| | | 3= 22 Responden | 66 | |
| | | 4= 29 Responden | 116 | |
| | | 5= 47 Responden | 235 | |
| | Total Skor | | 421 | |
| | B | 1= 0 Responden | 0 | 85% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 23 Responden | 69 | |
| | | 4= 31 Responden | 124 | |
| | | 5= 46 Responden | 230 | |
| | Total Skor | | 423 | |
| | C | 1= 0 Responden | 0 | 76% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 50 Responden | 150 | |
| | | 4= 20 Responden | 80 | |
| | | 5= 30 Responden | 150 | |
| | Total Skor | | 380 | |
| | D | 1= 0 Responden | 0 | 78% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 32 Responden | 96 | |
| | | 4= 44 Responden | 176 | |
| | | 5= 24 Responden | 120 | |
| | Total Skor | | 392 | |

Dari data yang didapat kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap poin jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan lalu untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (x) dan angka terendah (y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

- $Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden (angka tertinggi 5)}$
- $X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden (angka terendah 1)}$

Lalu, penilaian interpretasi responden terhadap media pembelajaran tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus index %.

$$\text{Rumus Index\%} = \text{Total Skor} / y \times 100$$

Tabel Bobot dan Presentasi Nilai

| Indikator | Bobot Nilai |
|--------------------|-------------|
| Sangat Penting (y) | 500 |
| Tidak Penting (x) | 100 |

| Indikator | Bobot Nilai | Presentase Nilai |
|----------------|-------------|------------------|
| Tidak Penting | 1 | 0% - 19.99% |
| Kurang Penting | 2 | 20% - 39.99% |
| Cukup Penting | 3 | 40% - 59.99% |
| Penting | 4 | 60% - 79.99% |
| Sangat Penting | 5 | 80% - 100% |

Fungsi Prioritas

| No | Pilihan | Rekapitulasi Responden | Bobot Nilai x Responden | Presentase |
|----|------------------|------------------------|-------------------------|------------|
| 4 | Fungsi Prioritas | | | |
| | A | 1= 0 Responden | 0 | 84% |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |

| | | | | |
|--|------------|-----------------|-----|-------------------------|
| | | 3= 24 Responden | 72 | (Sangat Penting) |
| | | 4= 32 Responden | 128 | |
| | | 5= 44 Responden | 220 | |
| | Total Skor | | 420 | |
| | B | 1= 0 Responden | 0 | 81% (Sangat Penting) |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 24 Responden | 72 | |
| | | 4= 47 Responden | 188 | |
| | | 5=29 Responden | 145 | |
| | Total Skor | | 405 | |
| | C | 1= 0 Responden | 0 | 76% (Penting) |
| | | 2= 0 Responden | 0 | |
| | | 3= 41 Responden | 123 | |
| | | 4= 38 Responden | 152 | |
| | | 5= 21 Responden | 105 | |
| | Total Skor | | 380 | |

Tabel Bobot dan Presentasi Nilai

| Indikator | Bobot Nilai |
|--------------------|--------------------|
| Sangat Penting (y) | 500 |
| Tidak Penting (x) | 100 |

| Indikator | Bobot Nilai | Presentase Nilai |
|------------------|--------------------|-------------------------|
| Tidak Penting | 1 | 0% - 19.99% |
| Kurang Penting | 2 | 20% - 39.99% |
| Cukup Penting | 3 | 40% - 59.99% |
| Penting | 4 | 60% - 79.99% |
| Sangat Penting | 5 | 80% - 100% |

Lampiran C: Kuisisioner Wawancara Stakeholder



**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Perkenalkan nama saya Al Fikram Reza Maulana (0821154000115). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul ***“Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya”***.

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kecamatan Jambangan serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Jambangan. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i saya sampaikan banyak terima kasih.

Kuisisioner Analisis Delphi Iterasi I

RESPONDEN :

Nama :

Instansi :

Kontak:

| NO | ASPEK | PENDAPAT (S/TS) | ALASAN |
|----|--|--------------------|--------|
| 1 | Aspek Kelembagaan | | |
| a | <p>Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |
| b | <p>Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |

| 2 | Aspek Tata Guna Lahan | | |
|---|--|--|--|
| a | <p>Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |
| b | <p>Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |

| 3 | Aspek Rekreasi | | |
|---|--|--|--|
| a | <p>Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |
| b | <p>Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kecamatan Jambangan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |

| 4 | Aspek Sosial | | |
|---|--|--|--|
| a | <p>Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |
| b | <p>Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |
| c | <p>Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | | |

Kuisisioner Analisis Delphi Iterasi I

RESPONDEN 1

Nama : GUNTORO M NIZAR
Instansi : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
Kontak : 081333336681

| NO | ASPEK | PENDAPAT (S/TS) | ALASAN |
|----------|--|-----------------|--|
| 1 | Aspek Kelembagaan | | |
| a | Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Setuju, karena dengan adanya program, pemerintah lebih mudah dalam hal membina suatu taman, dan Untuk memaksimalkan fungsi taman lingkungan tersebut |
| b | Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Dengan adanya pengawasan dari satgas terkait, dapat mengurangi adanya alih fungsi dari lahan tersebut. |

| 2 | | | | Aspek Tata Guna Lahan | | |
|---|--|---|--|-----------------------|--|--|
| a | Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | | | Walaupun belum maksimal, tetapi kedepannya bisa semakin baik agar sesuai dengan pemanfaatan lahannya | |
| b | Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | | | Sebagian kecil memang terdapat alih fungsi lahan di beberapa titik, namun juga masih banyak yang sesuai dengan fungsi lahannya | |

| 3 | | | | Aspek Rekreasi | | |
|---|--|---|--|----------------|--|--|
| a | Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | | | Ya, karena sarana prasarana merupakan aspek penting, dan sejauh ini sangat mempengaruhi. | |
| b | Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kecamatan Jambangan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | | | Ya, tetapi masih diperlukan adanya peningkatan lagi terkait variasi jenis rekreasinya. | |

| 4 | Aspek Sosial | | |
|---|--|---|---|
| a | <p>Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Ya, sangat mempengaruhi, karena masyarakat yang merasakan langsung keadaan RTH tersebut. |
| b | <p>Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Sangat mempengaruhi, Tanpa adanya partisipasi masyarakat, taman lingkungan tidak akan terasa kenyamanannya. |
| c | <p>Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Benar, karena jika masyarakat peduli dalam menjaga dan mengelola RTH tersebut, dalam jangka Panjang RTH tersebut akan optimal sesuai fungsinya. |

RESPONDEN 2

Nama : ANNA FAJRIYATIN
Instansi : Kecamatan Jambangan
Kontak : 031 8281723

| NO | ASPEK | PENDAPAT (S/TS) | ALASAN |
|----|--|--------------------|--|
| 1 | Aspek Kelembagaan | | |
| a | Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Setuju, karena dengan adanya program, pemerintah lebih mudah dalam hal membina suatu taman, dan Untuk memaksimalkan fungsi taman lingkungan tersebut |
| b | Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Dengan adanya pengawasan dari satgas terkait, dapat mengurangi adanya alih fungsi dari lahan tersebut. |

| | | | |
|----------|--|---|--|
| 2 | Aspek Tata Guna Lahan | | |
| a | Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Walaupun belum maksimal, tetapi kedepannya bisa semakin baik agar sesuai dengan pemanfaatan lahannya |
| b | Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Sebagian kecil memang terdapat alih fungsi lahan di beberapa titik, namun juga masih banyak yang sesuai dengan fungsi lahannya |

| | | | |
|----------|--|----|--|
| 3 | Aspek Rekreasi | | |
| a | Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Ya, karena sarana prasarana merupakan aspek penting, dan sejauh ini sangat mempengaruhi. |
| b | Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kecamatan Jambangan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | TS | Belum, karena memang variasi jenis rekreasi tidak terlalu bervariasi, terkesan monoton. |

| 4 | Aspek Sosial | | |
|---|--|---|---|
| a | <p>Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Ya, sangat mempengaruhi, karena masyarakat yang merasakan langsung keadaan RTH tersebut. |
| b | <p>Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Sangat mempengaruhi, Tanpa adanya partisipasi masyarakat, taman lingkungan tidak akan terasa kenyamanannya. |
| c | <p>Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Benar, karena jika masyarakat peduli dalam menjaga dan mengelola RTH tersebut, dalam jangka Panjang RTH tersebut akan optimal sesuai fungsinya. |

RESPONDEN 3

Nama : Wasito Adi
Instansi : Kader Lingkungan
Kontak : -

| NO | ASPEK | PENDAPAT (S/TS) | ALASAN |
|----|--|--------------------|---|
| 1 | Aspek Kelembagaan | | |
| a | Penyelenggaraan Program Terkait RTH Apakah selama ini program-program yang menyangkut RTH Publik yang diselenggarakan pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Mempengaruhi karena program-program RTH yang telah diselenggarakan sangat penting terutama dalam hal pemeliharaan |
| b | Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah Apakah pengawasan dan pengelolaan RTH Publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Setuju karena pengawasan yang dilakukan berkala dapat membuat segala komponen maksimal dan agar tidak berantakan. |

| | | | |
|----------|--|---|---|
| 2 | Aspek Tata Guna Lahan | | |
| a | Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Benar karena pemanfaatan lahan jika tidak sesuai, fungsi RTH tersebut tidak akan maksimal. |
| b | Fungsi Lahan Apakah alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Mempengaruhi karena terdapat di beberapa titik masih dijadikan lahan parkir dan fungsi lainnya. |

| | | | |
|----------|--|----|--|
| 3 | Aspek Rekreasi | | |
| a | Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | TS | Sejauh ini belum bisa karena menunggu biaya dari pusat dan kendala utama adalah hal tersebut |
| b | Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kecamatan Jambangan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Mempengaruhi, tetapi perlu ditambah variasi nya agar semakin menarik masyarakat setempat. |

| 4 | Aspek Sosial | | |
|---|--|---|---|
| a | <p>Wawasan Masyarakat Apakah pengetahuan masyarakat mengenai fungsi RTH Publik dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Jika mereka mempunyai wawasan yang cukup, mereka dapat menjaga taman dengan baik |
| b | <p>Partisipasi Masyarakat Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Sangat mempengaruhi, masyarakat perlu berpartisipasi langsung karena jika bukan masyarakat setempat siapa lagi. |
| c | <p>Kepedulian Masyarakat Apakah tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengelola RTH sebagaimana fungsinya dapat mempengaruhi RTH Publik di Kecamatan Jambangan?</p> | S | Jelas, dengan masyarakat peduli, taman akan tetap terjaga dengan baik. |

Tabel Hasil Analisis Delphi Iterasi I

| Aspek | Indikator | Pendapat Responden | | |
|-----------------|---------------------------------------|--------------------|----|----|
| | | R1 | R2 | R3 |
| Kelembagaan | Penyelenggaraan Program Terkait RTH | S | S | S |
| | Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah | S | S | S |
| Tata Guna Lahan | Pemanfaatan Lahan | S | S | S |
| | Fungsi Lahan | S | S | S |
| Rekreasi | Kelengkapan Sarana dan Prasarana | S | S | TS |
| | Jenis Rekreasi | S | TS | S |
| Sosial | Wawasan Masyarakat | S | S | S |
| | Partisipasi Masyarakat | S | S | S |
| | Kepedulian Masyarakat | S | S | S |

Sumber : Kuisisioner, 2019

Keterangan:

9. S/TS : Setuju/Tidak Setuju
10. R1 : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
11. R2 : Camat Kantor Kecamatan Jambangan
12. R3 : Aktivis Lingkungan

Kuisisioner Analisis Delphi Iterasi II

RESPONDEN :

Nama :

Instansi :

Kontak:

| NO | ASPEK | PENDAPAT (S/TS) | ALASAN |
|----|--|--------------------|--------|
| 1 | Aspek Rekreasi | | |
| a | Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | | |
| b | Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kecamatan Jambangan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | | |

RESPONDEN : 2

Nama : Anna Fajriyatin
Instansi : Kecamatan Jambangan
Kontak : 031 8281723

| NO | ASPEK | PENDAPAT (S/TS) | ALASAN |
|----------|--|--------------------|---|
| 1 | Aspek Rekreasi | | |
| a | Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana semakin kedepan bisa diperbaiki dengan melengkapi dan mengembangkan sehingga mempengaruhi kualitas RTH tersebut. |
| b | Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kecamatan Jambangan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Ya, tetapi masih diperlukan adanya peningkatan lagi terkait variasi jenis rekreasinya. |

RESPONDEN : 3

Nama : Wasito Adi
Instansi : Kader Lingkungan
Kontak : -

| NO | ASPEK | PENDAPAT (S/TS) | ALASAN |
|----------|--|--------------------|--|
| 1 | Aspek Rekreasi | | |
| a | Kelengkapan Sarana dan Prasarana Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia selama ini sudah bisa mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Setuju karena kelengkapan sarana prasarana merupakan hal yang dibutuhkan masyarakat setempat. |
| b | Jenis Rekreasi Apakah selama ini dengan variasi jenis rekreasi yang terdapat di RTH Publik di Kecamatan Jambangan sudah dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Jambangan? | S | Dari pemerintah harus menambah variasi rekreasi tersebut karena dengan semakin bervariasi jenis rekreasi yang dibuat oleh pemerintah, tentunya akan mengoptimalkan rth yang ada. |

Tabel Hasil Analisis Delphi Iterasi II

| Aspek | Indikator | Pendapat Responden | | |
|-----------------|---------------------------------------|--------------------|----|----|
| | | R1 | R2 | R3 |
| Kelembagaan | Penyelenggaraan Program Terkait RTH | S | S | S |
| | Pengawasan dan Pengelolaan Pemerintah | S | S | S |
| Tata Guna Lahan | Pemanfaatan Lahan | S | S | S |
| | Fungsi Lahan | S | S | S |
| Rekreasi | Kelengkapan Sarana dan Prasarana | S | S | S |
| | Jenis Rekreasi | S | S | S |
| Sosial | Wawasan Masyarakat | S | S | S |
| | Partisipasi Masyarakat | S | S | S |
| | Kepedulian Masyarakat | S | S | S |

Sumber : Kuisisioner, 2019

Keterangan:

13. S/TS : Setuju/Tidak Setuju
14. R1 : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
15. R2 : Camat Kantor Kecamatan Jambangan
16. R3 : Aktivis Lingkungan

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama Al Fikram Reza Maulana lahir di Surabaya pada tanggal 18 September 1997. Terlahir sebagai anak kedua dari dua bersaudara, penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Jemursari I Surabaya, SMPN 21 Surabaya, dan SMAN 21 Surabaya. Penulis kemudian melanjutkan studinya pada perguruan tinggi negeri di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, tepatnya pada jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, FADP ITS tahun 2015. Selama menjadi mahasiswa di ITS, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa diantaranya menjadi anggota pada Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS 2016-2017, serta menjadi Ketua Departemen Media dan Informasi HMPL ITS Periode 2017-2018. Penulis juga melalui masa-masa kuliah dengan mengikuti berbagai kegiatan untuk menunjang softskill yang dimiliki. Ketertarikan penulis terhadap pembangunan ruang terbuka hijau publik membawanya dalam memilih menyusun tugas akhir berjudul “Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya”. Untuk diskusi lebih lanjut dapat menghubungi penulis pada email fikram.reza@gmail.com.

